

**TRADISI “NGLELURI OMBYAKING WARGA HAMETRI KUNCARA
DESA” (NGROWHOD) SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
DI DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**

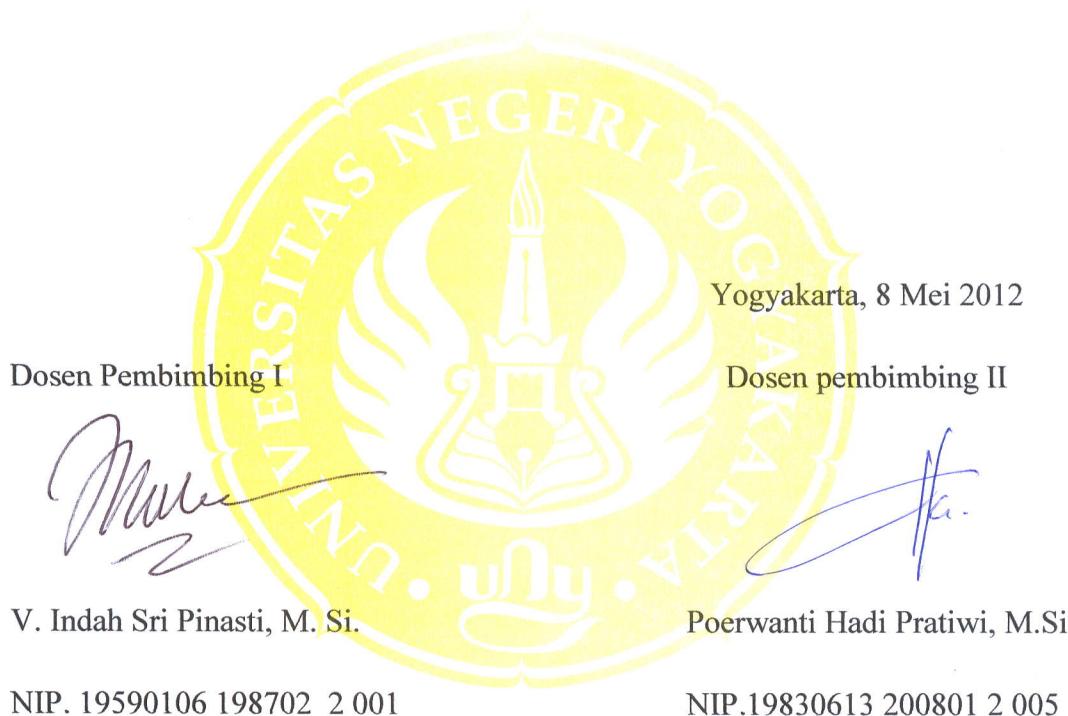


**Oleh:
INDRIAFITRI KUSUMAWATI
07413241005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

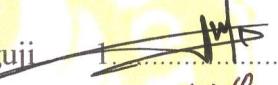
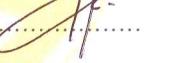
Skripsi yang berjudul “*Tradisi Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **TRADISI “NGLELURI OMBYAKING WARGA HAMETRI KUNCARA DESA” (NGROWHOD) SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Mei 2012 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

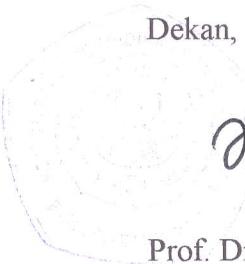
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Grendi Hendrastomo, M.M, M.A	Ketua Penguji		22 MEI 2012
2. Puji Lestari, M.Hum	Penguji Utama		22 MEI 2012
3. V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Sekretaris Penguji		22 MEI 2012
4. Poerwanti Hadi Pratiwi M.Si	Anggota penguji		22 MEI 2012

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.

NIP. 19620321 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriafitri Kusumawati
NIM : 07413241005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Skripsi : Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Yang Menyatakan,



Indriafitri Kusumawati

NIM. 07413241005

MOTTO

”Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain tanpa kita kehilangan semangat”

(Abraham Lincoln, Mantan Presiden Amerika Serikat)

”Kebesaran seseorang tidak terlihat ketika dia berdiri dan memberi perintah, tetapi ketika dia berdiri sama tinggi dengan orang lain, dan membantu orang lain untuk mencapai yang terbaik dari diri mereka”

(Anonim)

”Selalu ada sebuah alasan dari apa yang terjadi dalam hidup kita, yang terpenting adalah kita bisa belajar dan mengambil hikmahnya untuk hari depan yang lebih baik”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk,

Keempat orang tuaku

Bapak Pariman dan Ibu Murwati serta Bapak Suratman dan Ibu Murdiyati.

Terimakasih tak terhingga atas segala doa dan pelajaran hidup yang diberikan

sehingga saya menjadi seseorang yang luar biasa bagi beliau.

Kubingkisan pula karya ini untuk,

Kakakku tersayang,

Riris Damayanti, A.Md dan Kistriawan Handoko, S.T.Informatika

Serta adikku tercinta,

Isnaini Okvianing Azizah dan Muhammad Huda Rohman

yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

Abee ku tercinta Fatkhan Nurudin

yang tak lelah menemaniku mengerjakan skripsi ini setiap malam walau dari jauh,

yang selalu mendoakanku serta memberikan semangat dan perhatiannya.

Sahabat-sahabatku Lophe-Lophe Crew

Ridha, Lina, Leny, Puput dan Fenny

dan

Sahabatku yang paling setia, Akhlis Farida Adnansia, S.Si

Terima kasih selalu ada untukku di saat senang maupun dukaku dan

termakasih atas segala doa, semangat dan bantuannya selama ini.

Teman-teman seperjuanganku di Sosiologi Reguler 2007 dan 2008,

Mas Ayox, Tine, Mbak Nisa, Awis, Rita dan Septi(alm.)

Terima kasih atas motivasi, kerja sama, bantuan dan kebersamaan selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada penyusun sehingga mampu menyusun skripsi dengan lancar. Skripsi dengan judul, "Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman" untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini selesai berkat bantuan serta bimbingan yang tulus dan ikhlas dari beberapa pihak, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih secara khusus penyusun menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak M. Nur Rochman, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY yang telah memberikan motivasi
4. Bapak Grendi Hendrastomo, MM. MA, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Sosiologi dan sebagai ketua penguji, yang telah memberikan dukungan dan semangat.

5. Ibu Puji Lestari, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus narasumber dan penguji utama yang telah memberikan kritik, saran dan masukan berharga bagi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan serta petunjuk dalam menyusun skripsi ini.
7. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II dengan tulus senantiasa meluangkan waktu memberikan bimbingan dan masukan yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus membekali penulis agar menjadi sukses.
9. Bapak Soeharto selaku Kepala Desa Girikerto yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penyusun untuk mengadakan penelitian.
10. Seluruh perangkat dan masyarakat Desa Girikerto yang telah banyak memberikan informasi dan data.
11. Bapak Anas Mubakir, SS., selaku Kepala Seksi Sejarah, Nilai dan Tradisi Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman yang telah banyak memberikan informasi dan data.
12. Seluruh informan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan informasi dan data demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Bapak, Ibu, kakakku, dan adikku tersayang yang selama ini selalu mendoakan dan tidak henti memberikan yang terbaik untuk saya.

14. Fatkhan Nurudin, yang selalu memberikan doa, semangat, dan perhatiannya.
15. Sahabat-sahabat terbaikku, Akhlis, Ridha, Lina, Leny, Puput, dan Fenny, yang selalu ada untuk menyemangati dan membantu di saat apapun.
16. Mantan tunanganku Mas Yuni Hardi Kristianto, yang telah banyak membantuku di awal skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuanganku Mas Ayox, Tine, Mbak Nisa, Awis, Rita, Shinta, Novi, Gita, Nisrina, Nuri, dan Septi(alm.) yang telah memberikan banyak bantuan serta motivasi.
18. Seluruh teman-teman seperjuanganku di kelas Pendidikan Sosiologi Reguler 2007, 2008 dan 2009 untuk semangat dan doa kalian.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwasannya tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun demi peningkatan kualitas tugas akhir skripsi ini kedepan.

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Penyusun

Indriafitri Kusumawati

NIM. 07413241005

**TRADISI “NGELURI OMBYAKING WARGA HAMETRI KUNCARA
DESA” (NGROWHOD) SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
DI DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

ABSTRAK

**Oleh:
Indriafitri Kusumawati
07413241005**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap kelangsungan tradisi *Ngrowthod*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang tradisi budaya sebagai kebudayaan yang patut untuk dilestarikan dan dikembangkan dalam masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat dan Perangkat Desa Girikerto dan ditambah dengan wisatawan dan pelaku bisnis pariwisata serta pegawai dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan ada dua kesimpulan pokok yang dapat peneliti ajukan. *Pertama*, bahwa tradisi *Ngrowthod* merupakan kemasan baru dari tradisi syukur masyarakat Desa Girikerto yang memiliki daya tarik berupa guyup rukun dan keramahan masyarakat serta menyatu dengan lingkungan. Tradisi *Ngrowthod* telah memenuhi kriteria sebagai obyek yang diminati pengunjung, yaitu *something to see, something to do, and something to buy*. Tradisi *Ngrowthod* dapat menjadi daya tarik wisata Desa Girikerto tidak lepas dari peran semua pihak baik itu masyarakat, Pamong Desa, Pemerintah Daerah, dan pelaku bisnis pariwisata. *Kedua*, tradisi *Ngrowthod* yang terbilang sebagai tradisi baru ini mendapat sambutan yang positif dan semua warga berpartisipasi aktif dalam kelangsungan tradisi *Ngrowthod* ini. Tidak hanya kaum tua saja yang berpartisipasi tetapi juga kaum muda. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Girikerto terhadap tradisi *Ngrowthod* ini merupakan kontribusi sukarela sesuai dengan kemampuan masing-masing yang melibatkan fisik dan psikis mereka dan terdorong untuk bertanggung jawab mewujudkan tujuan dari partisipasi mereka yaitu mampu melestarikan dan mengembangkan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto. Upaya pelestarian yang dilakukan adalah dengan mengadakan perayaan tradisi *Ngrowthod* setiap tahunnya walaupun dalam keadaan sosial ekonomi yang belum stabil pasca erupsi Merapi.

Kata Kunci: Tradisi *Ngrowthod*, Partisipasi, Daya tarik wisata.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Tinjauan Kebudayaan	10
a. Pengertian Kebudayaan	11
b. Pengertian Tradisi	11
c. Tradisi <i>Ngrowthod</i>	12
2. Tinjauan Pariwisata	14
a. Pengertian Kepariwisataan, Pariwisata dan Wisata	14
b. Daya Tarik Wisata	16
c. Wisata Budaya	18
3. Kajian Teori Pendukung.....	19
a. Fungsionalisme Struktural	19
b. Teori Partisipasi	21
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	30
B. Waktu Penelitian	30
C. Bentuk Penelitian	30
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengambilan Sampel.....	34
G. Validitas Data	35

H. Teknik Analisis Data	36
-------------------------------	----

BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data	40
1. Letak dan Luas Wilayah	40
2. Keadaan Iklim	41
3. Keadaan Demografi	41
a. Penduduk	41
b. Mata Pencaharian	42
c. Pendidikan	43
4. Agama dan Kepercayaan	44
5. Kesenian	45
6. Deskripsi Umum Responden Penelitian.....	47
B. Pembahasan dan Analisis	
1. Sejarah Tradisi <i>Ngrowthod</i>	50
2. Tradisi <i>Ngrowthod</i> sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto....	54
a. Makna dan Simbol Tradisi <i>Ngrowthod</i>	56
b. Rangkaian Kegiatan dalam Perayaan Tradisi <i>Ngrowthod</i>	59
c. Faktor-faktor yang Menunjang Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto.....	61
d. Proses Tradisi <i>Ngrowthod</i> sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto.....	72

3. Partisipasi Masyarakat terhadap Kelangsungan Tradisi <i>Ngrowhod</i>	76
a. Keterlibatan Mental dan Emosional/Inisiatif.....	76
b. Motivasi Kontribusi.....	77
c. Tanggung Jawab.....	79
C. Pokok-pokok Temuan Penelitian	85
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	29
2. Model Analisis Miles dan Huberman.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Girikerto	42
2. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Girikerto	43
3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Girikerto	43
4. Data Penduduk Berdasarkan Agama	44
5. Jenis/Rangkaian Kegiatan Perayaan Tradisi <i>Ngrowhod</i>	60
6. Partisipasi Masyarakat dalam Tradisi <i>Ngrowhod</i>	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	94
2. Pedoman Wawancara	95
3. Lembar Observasi.....	99
4. Penyajian Data Wawancara.....	102
5. Peta Desa Girikerto.....	132
6. Peta Kabupaten Sleman.....	133
7. Foto Dokumentasi.....	134
8. Surat Ijin Penelitian Propinsi DIY.....	140
9. Surat Ijin Penelitian Kabupaten Sleman.....	141
10. Surat Ijin Penelitian Desa Girikerto	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pada umumnya mempunyai suatu pola kehidupan yang terbentuk dari setiap kebiasaan anggota masyarakat yang disepakati. Pola-pola kehidupan tersebut menjadi salah satu ciri khas dari suatu masyarakat yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Dari setiap kebiasaan-kebiasaan yang menjadi pola perilaku maka akan menghasilkan sebuah kebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan itu sendiri merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dimana masyarakat merupakan merupakan individu-individu yang menghasilkan, menampung dan pendukung utama dari sebuah kebudayaan, dan kebudayaan itu sendiri tidak akan tercipta tanpa adanya suatu masyarakat.

Semua kebudayaan manusia merupakan hasil belajar yang terwujud dalam beberapa bentuk. Menurut J.J Honigman membedakan adanya tiga gejala kebudayaan, diantaranya *ideas*, *activities*, dan *artifacts*¹. *Ideas* atau ide merupakan satu perwujudan dari sebuah pemikiran dan gagasan dari seorang individu yang terdiri atas segenap peraturan yang telah disepakati dalam masyarakat. *Activities* atau aktifitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu yang dapat terbentuk dari interaksi antar individu. *Artifacts* atau artefak yang disebut juga sebagai kebudayaan fisik merupakan hasil dari karya, ide, dan gagasan manusia. Ketiga wujud kebudayaan tersebut

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm.186.

merupakan serangkaian hasil dari kehidupan manusia yang terbentuk dalam setiap masyarakat.

Masyarakat Indonesia yang merupakan negara multikultural dimana terdiri dari beraneka ragam budaya dalam berbagai wujud. Setiap masyarakat di berbagai daerah mempunyai wujud kebudayaan yang berbeda, terutama wujud kebudayaan yang kedua yaitu serangkaian aktifitas (*activities*). Serangkaian aktivitas wujud kebudayaan terdiri dari berbagai macam upacara adat maupun tradisi dengan menggunakan berbagai macam simbol yang diyakini masyarakat mempunyai suatu makna tertentu yang membawa manfaat bagi kehidupan mereka. Upacara adat maupun tradisi ini dapat menjadi ciri khas dalam suatu masyarakat yang apabila dikembangkan dapat menjadi suatu potensi yang besar terutama dalam bidang pariwisata.

Bidang pariwisata pada era globalisasi ini telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas, oleh karena itu maka dilakukan pengembangan di bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata di Indonesia beragam, mulai dari objek-objek wisata seperti keindahan alam hingga objek wisata yang menekankan unsur-unsur budaya sebagai aset utama untuk menarik wisatawan. Namun pada saat ini banyak aset-aset budaya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata kurang diperhatikan terutama karena kurangnya fasilitas penunjang. Diharapkan dengan makin banyaknya pengembangan dan fasilitas penunjang yang memadai maka industri pariwisata kini menjadi industri yang menjanjikan di era globalisasi ini.

Globalisasi memang memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata dan juga pada pendapatan devisa negara, tetapi di sisi lain globalisasi juga telah mengikis nilai-nilai budaya di masyarakat atas arus informasi budaya barat yang susah dibendung. Generasi muda kini lebih mengunggulkan budaya barat daripada budayanya sendiri. Banyak dari mereka yang tidak mengetahui budayanya sendiri. Hal tersebut sangat memprihatinkan sekali, apalagi Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya yang dimilikinya.

Yogyakarta atau yang sederhananya kita kenal dengan Jogja merupakan nama ibu kota Jogja itu sendiri. Jogja adalah pusat kebudayaan dari proses peralihan, dengan peninggalan kebudayaan yang luar biasa kaya². Jogja terkenal dengan sebutan kota budaya karena keragaman dan keunikan budaya yang dimiliknya. Keragaman dan keunikan budaya yang dimiliki inilah saat ini Jogja merupakan destinasi wisata nomor dua di Indonesia di bawah Bali. Besarnya jumlah wisatawan yang datang ke Jogja baik itu domestik maupun mancanegara maka semakin beragam juga budaya yang masuk ke Jogja. Banyak masyarakat Jogja khususnya kaum muda yang mengikuti gaya budaya orang luar tersebut yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya asli Jogja yang diunggulkan sebagai aset pariwisata tersebut.

Dampak negatif dari globalisasi pariwisata tersebut menumbuhkan rasa keprihatinan pada masyarakat Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Provinsi Derah Istimewa Yogyakarta. Rasa keprihatinan masyarakat

² Supardi, “Eksotika Jogja”, *Media Grage Group*, Edisi Maret 2009, hlm.17.

Desa Girikerto ini disebabkan oleh banyaknya generasi muda Desa Girikerto yang terkena dampak negatif dari globabisasi ini. Desa Girikerto merupakan sebuah desa yang terletak di kaki Gunung Merapi dengan jarak 10 km dari puncak maka udaranya pun sejuk dengan pemandangan alam yang cukup menarik dan dengan keadaan tanah yang subur membuat desa ini semakin menarik dengan hasil alamnya juga.

Bentuk rasa keprihatinan pada masyarakat Desa Girikerto ini diwujudkan dengan diadakannya suatu tradisi baru yang diadakan oleh masyarakat tersebut yaitu tradisi *Ngrowthod*. Tradisi *Ngrowthod* pertama kali diadakan pada tahun 2004. Tradisi *Ngrowthod* diharapkan dapat membendung arus budaya luar yang begitu kuat dengan mengenalkan dan mengangkat filosofi yang terkandung dalam nilai-nilai tradisi budaya bangsa sendiri. Sangat disayangkan sekali banyak masyarakat umum yang belum mengerti makna-makna yang terkandung dalam tradisi *Ngrowthod*.

Tradisi *Ngrowthod* diadakan oleh masyarakat Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman setiap akhir Bulan Safar. Tradisi budaya *Ngrowthod* Desa Girikerto ini di dalam rangkaian acaranya juga memperkenalkan potensi hasil bumi dan potensi budaya sehingga potensial sekali untuk menjadi aset wisata yang menarik. Untuk menjadi aset wisata yang menarik dan dapat berkelanjutan, tradisi ini tentu membutuhkan adanya partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat. Lebih menarik lagi masyarakat Girikerto khususnya baik tua maupun muda mempunyai antusias yang tinggi dalam menyambut perayaan tradisi *Ngrowthod*.

Diadakannya tradisi *Ngrowhod* yang masih terbilang baru ini membuat peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai tradisi ini. Peneliti ingin mengetahui mengapa sebuah tradisi yang baru saja diadakan justru dijadikan suatu daya tarik wisata di desa tersebut. Selain itu peneliti ingin mengetahui bentuk partisipasi masyarakat baik masyarakat Desa Girikerto maupun masyarakat umum di luar Desa Girikerto terhadap kelangsungan tradisi *Ngrowhod*. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka teridentifikasi beberapa masalah, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Banyak aset-aset budaya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata namun kurang diperhatikan.
2. Globalisasi telah mengikis nilai-nilai budaya di masyarakat.
3. Generasi muda kini lebih mengunggulkan budaya barat daripada budayanya sendiri.
4. Generasi muda banyak yang tidak mengetahui budayanya sendiri.
5. Banyak masyarakat Jogja khususnya kaum muda yang mengikuti gaya budaya orang luar yang sebenarnya tidak sesuai dengan budaya asli Jogja yang diunggulkan sebagai aset pariwisata.

6. Terkikisnya nilai-nilai budaya pada generasi muda Desa Girikerto sebagai dampak negatif dari globalisasi.
7. Banyak masyarakat umum yang belum mengerti makna-makna yang terkandung dalam tradisi *Ngrowthod*.

C. Batasan Masalah

Agar pembatasan tidak meluas dan penelitian dapat lebih terfokus sehingga pada penelitian nantinya akan diperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai “Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngrowthod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat diajukan suatu perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tradisi *Ngrowthod* dapat menjadi daya tarik wisata di Desa Girikerto?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat terhadap kelangsungan tradisi *Ngrowthod*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto.
2. Mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat terhadap kelangsungan tradisi *Ngrowhod*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi program studi pendidikan sosiologi untuk memberikan referensi dalam pengkajian budaya dan pariwisata.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pengembangan ilmu sosiologi terutama mengenai budaya dan pariwisata dalam masyarakat.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya dan pariwisata.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dasar acuan informasi dan menambah pengetahuan mengenai budaya dan pariwisata. Selain itu, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi almamater sebagai bahan referensi kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat lebih menarik minat masyarakat terhadap wisata budaya serta tertarik untuk melestarikan serta mempromosikan budaya tersebut.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Sosiologi.
- 2) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun ke masyarakat dalam penelitian yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

- 3) Dapat mengetahui mengenai tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto.
- 4) Dapat mengetahui berbagai bentuk partisipasi masyarakat Desa Girikerto dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di desa tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Kebudayaan

a. Pengertian Kebudayaan

Manusia merupakan pelaku dari kebudayaan, dimana manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak mungkin terlepas dari hasil-hasil kebudayaan. Kebudayaan merupakan alam kodrat sendiri sebagai milik manusia dan juga sebagai ruang lingkup untuk realisasi diri. Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta "*buddhayah*", yaitu bentuk jamak dari "*buddhi*" yang berarti budi atau akal.¹

Kebudayaan merupakan pola-pola pemikiran serta tindakan tertentu yang terungkap dalam aktivitas, sehingga pada hakekaknya kebudayaan itu sesuai dengan pendapat Ashley Montagu, yaitu *a way of life*, cara hidup tertentu yang memancarkan identitas tertentu pula pada suatu bangsa². Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat yang terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola berfikir, merasakan, dan bertindak.

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1985, hlm. 181.

² Hans J. Daeng, *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, hlm. 45.

Kebudayaan itu sendiri terdiri dari beberapa unsur diantaranya peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian dan sistem perekonomian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, dan religi³. Selain itu, kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Selain untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupannya, juga mengatur hubungan manusia dalam mewujudkan suatu keadaan yang seimbang dan menjadi penentu sebagai jalannya kehidupan manusia.

b. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat kebiasaan turun menurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan⁴. Tradisi didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, dan kesenian dari leluhur ke anak cucunya. Pada dasarnya tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Dilihat dari konsepnya, kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan waktu tertentu dengan anggota masyarakat lain. Hasil karya yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut telah menjadi suatu kebiasaan yang disebut dengan tradisi.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm.176.

⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, hlm.1280.

Setiap tradisi dalam suatu masyarakat tidak lepas dari adanya upacara tradisional atau yang kita kenal dengan upacara adat. Upacara itu sendiri mengandung makna simbolik, nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang menjadi acuan normatif individu dan masyarakat dalam menjalani kehidupan bersama⁵. Upacara tradisional mencerminkan semua perencanaan dan tindakan yang diatur dalam tata nilai luhur yang diwariskan secara turun temurun yang mengalami perubahan menuju perbaikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Jadi, tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu yang lama dan dilaksanakan secara turun menurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu dan mengulang sesuatu sehingga menjadi kebiasaan. Suatu tradisi akan tetap dilaksanakan dan dilestarikan selama para pendukungnya masih melihat manfaatnya, sebaliknya tradisi akan ditinggalkan atau mengalami perubahan apabila dirasa tidak lagi bermanfaat bagi masyarakat pemiliknya.

c. Tradisi *Ngrowhod*

Tradisi budaya *Ngrowhod* mengandung makna "*Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa*" yang berarti: memberi dorongan dan semangat seluruh adat dan kebiasaan baik masyarakat

⁵ Nursid Sumaalmaja, *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*, Bandung: Afabeta, 2003, hlm. 49.

demi keluhuran dan nama baik Desa⁶. Upacara tradisi tersebut dimaksudkan sebagai ungkapan rasa syukur pada Yang Maha Kuasa atas hasil bumi yang melimpah serta berkah berupa mata air yang dikenal "Umbul Nangsri" yang mengalirkan air tiada henti sepanjang tahun. Bagi masyarakat keberadaan "Umbul Nangsri" merupakan hal yang penting karena dapat menyediakan kebutuhan air untuk kehidupan sehari-hari serta untuk kebutuhan pengairan persawahan disekitarnya.

Prosesi puncak dari upacara *ngrowthod* adalah pengambilan air suci dari salah satu sumber mata air di desa yaitu "Umbul Nangsri". Sebanyak 13 pasangan muda-mudi, mewakili ke-13 dusun di Girikerto, yang mengambil airnya. Air dalam keyakinan Jawa dipercayai sebagai hakikat sumber kehidupan. Semangat kebersamaan warga juga terwujud dalam gunungan sesembahan hasil bumi yang dikumpulkan setiap dusun. Berbagai buah-buahan dan hasil ladang masyarakat, seperti jagung, salak, singkong, pisang, dan kacang-kacangan, disajikan dalam upacara.

Diadakan tradisi ini pada tahun 2004 merupakan langkah awal untuk memperkenalkan potensi hasil bumi dan potensi budaya sehingga diharapkan akan menjadi aset wisata yang potensial. Apalagi Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia. Tradisi ini

⁶ Anonim. *Upacara Ngowhod (Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa)*, Leaflet. Yogyakarta: Desa Girikerto Turi Sleman, 2008, hlm.1.

dapat menambah obyek wisata yang ditawarkan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tinjauan Pariwisata

a. Pengertian Kepariwisataan, Pariwisata dan Wisata

Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata⁷. Kata pariwisata lebih dikenal dengan istilah *tourisme* sering sekali diasosiasikan sebagai rangkaian perjalanan (wisata, *tours/traveling*) seseorang atau sekelompok orang (wisatawan, *tourist/s*) ke suatu tempat untuk berlibur, menikmati keindahan alam dan budaya (*sightseeing*), bisnis, mengunjungi kawan atau kerabat dan berbagai tujuan lainnya. Pariwisata dalam Kamus Pariwisata dan Perhotelan, diartikan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut⁸.

Pariwisata menurut Prof. K. Krapt dan Prof. Hunziker adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak

⁷ Oka A. Yoeti, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1997, hlm.194.

⁸ H. Kodhyat dan Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992, hlm.85.

memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara⁹. Jadi pariwisata dapat dimaknai sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang, ke luar dari lingkungan kesehariannya, menuju destinasi yang menarik dan didorong oleh berbagai motivasi orang atau sekelompok orang tersebut.

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No.9, Bab I, Pasal 1, Tahun 1990, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata¹⁰. Sedangkan menurut H. Kodhyat, wisata adalah perjalanan dan persinggahan yang dilakukan oleh manusia di luar tempat tinggalnya untuk berbagai maksud dan tujuan, tetapi bukan untuk tinggal menetap di tempat yang dikunjungi atau disinggahi atau untuk melakukan pekerjaan dengan mendapatkan upah¹¹.

Kegiatan wisata tidak hanya dilakukan secara perorangan, melainkan juga dikelola secara profesional dan dilakukan secara berkelompok. Orang yang melakukan kegiatan wisata disebut wisatawan. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan

⁹ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1996, hlm.112.

¹⁰ M. A. Desky, *Manajemen Perjalanan Wisata*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001, hlm.5.

¹¹ *Ibid*, hlm.6.

dalam waktu tertentu untuk bersenang-senang, istirahat, melewati liburan, dan mengunjungi objek-objek wisata.

b. Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam dunia kepariwisataan, dimana objek dan daya tarik wisata dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup dan sebagainya yang memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan. Segala sesuatu yang mempunyai daya tarik wisata atau menarik wisatawan, dalam arti luas dapat disebut sebagai objek dan daya tarik wisata.

Daya tarik wisata dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menarik pada sebuah atau berbagai destinasi pariwisata yang memiliki unsur alam, budaya, dan atau minat khusus yang bersifat unik, khas, dan atau langka. Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu:¹²

- 1) *something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya

¹² Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1985, hlm.164.

tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

- 2) *something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- 3) *something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam¹³. Sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak

¹³ *Ibid*, hlm. 181.

langsung dan hidup serta kehidupannya tergantung pada kedatangan wisatawan¹⁴.

c. Wisata Budaya

Cultural tourism atau pariwisata budaya atau wisata budaya tidaklah mudah untuk menentukan definisi tepat untuk digunakan terutama bila dikaitkan dengan kepariwisataan Indonesia. Yang jelas budaya atau kebudayaan merupakan obyek wisata yang penting di samping keindahan alam. Budaya atau kebudayaan (daerah) yang dijadikan objek wisata ini pada umumnya dimunculkan dalam bentuk kesenian (tari-tarian, lagu-lagu rakyat, kerajinan tangan) dan adat istiadat (upacara adat)¹⁵.

Salah satu daerah tujuan wisata budaya di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta karena kota tersebut mendapat predikat sebagai kota wisata dan budaya. Di Kota Yogyakarta masih banyak dijumpai berbagai tradisi seni budaya masyarakat yang diwariskan dan dijaga kemurniannya secara turun-temurun, juga beraneka benda atau bangunan bersejarah. Seni budaya tradisional itu antara lain kerajinan batik, seni tari, wayang orang, karawitan klasik, seni pedalangan

¹⁴ *Ibid*, hlm. 184.

¹⁵ Gatut Murniatmo, dkk. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, hlm.36.

wayang kulit, dan teater rakyat/ketoprak yang bercerita seputar kehidupan kerajaan.

Selain seni budaya tradisional tersebut, di kota ini juga banyak terdapat obyek wisata budaya yang menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Atraksi wisata budaya yang cukup banyak menarik wisatawan khususnya mancanegara adalah upacara tradisional atau upacara adat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang berkunjung ke Yogyakarta untuk menyaksikan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali tersebut.

3. Kajian Teori Pendukung

a. Fungsionalisme Struktural

Teori fungsionalisme struktural yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons terdapat empat *imperative* fungsional yang terkenal dengan skema AGIL untuk menganalisis mengenai sistem dan struktur. Menurut Parsons, fungsi merupakan kumpulan kegiatan yang ditujukan untuk pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan sistem¹⁶.

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 121.

Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini¹⁷:

- 1) *adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
- 2) *goal attainment* (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
- 3) *integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antarhubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola ketiga fungsi lainnya.
- 4) *latency* (Latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara, dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, sistem kultural melaksanakan

¹⁷ *Ibid*

fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.¹⁸

b. Teori Partisipasi

Partisipasi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta¹⁹. Partisipasi sering kali diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sukarela tanpa adanya tekanan dari siapapun.

Partisipasi berarti "mengambil bagian", atau menurut Hoofsteede dalam buku yang ditulis oleh Khairuddin adalah, "*The taking part in one or more phases of the process*", partisipasi berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari suatu proses²⁰. Jnanabrota Bhattacharyya dalam tulisan yang dikutip oleh Taliziduhu Ndraha mengartikan partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama. Sedangkan Mubyarto mendefinisikannya sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997, hlm. 361.

²⁰ Khairuddin, *Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Liberty, 1992, hlm. 124.

kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri²¹.

Menurut Mikkelsen misalnya menginventarisasi adanya enam tafsiran dan makna yang berbeda tentang partisipasi yaitu²²:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- 3) Partisipasi suatu proses yang aktif, mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- 4) Partisipasi pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- 5) Partisipasi keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- 6) Partisipasi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka

Partisipasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain daripada yang lain. Hal ini disebabkan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis daripada segi materi, artinya dengan jalan melibatkan seseorang di dalamnya, maka orang tersebut akan ikut bertanggung jawab. Ini berarti bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi

²¹ Taliziduhu Ndaha, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, hlm. 102.

²² Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm.438.

kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut.

Partisipasi memiliki tiga gagasan penting, yakni²³:

a. Keterlibatan mental dan emosional/inisiatif

Pertama dan yang paling utama, partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional daripada hanya berupa aktivitas fisik. Diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologis daripada fisik. Seseorang berpartisipasi berarti terlibat egonya daripada hanya terlibat tugas.

b. Motivasi kontribusi

Gagasan kedua yang penting dalam partisipasi adalah memotivasi orang-orang yang memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, partisipasi berbeda dari “kesepakatan”. Partisipasi lebih dari sekadar upaya untuk memperoleh kesepakatan atas sesuatu yang telah diputuskan.

c. Tanggung jawab

Gagasan ketiga adalah partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Ini juga merupakan proses sosial yang melaluiinya orang-orang

²³ Keith Davis & John W. Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Terjemahan, Jakarta : Erlangga, 1995, hlm. 179-181.

menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mau mewujudkan keberhasilannya. Pada saat orang-orang mau menerima tanggung jawab aktivitas kelompok, mereka melihat adanya peluang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, yaitu merasa bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya. Gagasan tentang upaya menimbulkan kerja tim dalam kelompok ini merupakan langkah utama mengembangkan kelompok untuk menjadi unit kerja yang berhasil.

Ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi anggota masyarakat terjadi karena²⁴:

a. Takut/terpaksa

Partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.

b. Ikut-ikutan

Sedangkan berpartisipasi dengan ikut-ikutan, hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama anggota masyarakat desa. Apalagi kalau yang memulai adalah pimpinan mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati sendiri, tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja, yang

²⁴ Khairuddin, *op.cit*, hlm. 126.

sudah merupakan kondisi sosial budaya masyarakat desa (misalnya: gotong royong).

c. Kesadaran

Motivasi partisipasi yang ketiga adalah kesadaran, yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan topik penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yogi Eva Amprianingsih mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul penelitian, “Eksistensi Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga (Studi Mengenai Partisipasi Masyarakat Desa Karangbanjar dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Karangbanjar dalam melestarikan kebudayaan lokal dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab. Meski faktor ekonomi masih sangat mendominasi alasan partisipasi masyarakat dalam melestarikan kebudayaan lokal, tetapi bagi anggota sanggar kesenian partisipasi dilakukan sepenuhnya karena faktor budaya. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggali mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian kebudayaan daerah sebagai daya tarik wisata daerah. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dilakukan

Yogi Eva Amprianingsih lebih menyoroti partisipasi masyarakat yang didominasi faktor ekonomi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni mengkaji partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya baru sehingga dapat menjadi aset wisata budaya yang dapat membendung dampak negatif globalisasi serta peranan pemerintah dan masyarakat serta aspek-aspek yang dapat menjadi daya tarik wisata daerah.

Penelitian relevan yang kedua adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Supartini mahasiswa Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2000 dengan judul penelitian “Bentuk Penyajian Seni Jathilan Barang Badran Yogyakarta dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Industri Pariwisata”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penyajian seni tradisi yang unik dapat menjadi suatu daya tarik wisata yang akan memberikan kontribusi pada perkembangan industri pariwisata. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggali tentang suatu tradisi yang menjadi daya tarik wisata. Namun di sisi lain terdapat perbedaan, di mana dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Supartini lebih menyoroti bentuk penyajian seni tradisi sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggali mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam kelangsungan tradisi dan aspek-aspek yang dapat menjadi daya tarik wisata daerah.

C. Kerangka Pikir

Sebelum peneliti mengungkap tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto, peneliti harus membuat kerangka pikir yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka pikir yang diarahkan dalam penelitian ini adalah bahwa setiap masyarakat yang ada selalu mempunyai kebudayaan yang menjadi ciri khas dari masyarakat tersebut. Peneliti juga harus mengetahui proses perkembangan kebudayaan yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat Desa Girikerto. Salah satu penyebab dari perkembangan kebudayaan di Desa Girikerto adalah adanya globalisasi.

Globalisasi yang terjadi menyebabkan dunia ini menjadi terlihat sempit cakupan interaksi antarbangsa yang disengaja maupun tidak menjadi semakin intensif. Era globalisasi menyebabkan kecenderungan yang kuat terhadap terjadinya universalisasi yang melanda hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk juga kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Globalisasi tidak hanya terjadi di bidang ekonomi dan budaya, tetapi juga pada bidang fashion, kuliner hingga pariwisata.

Pariwisata diketahui sebagai salah satu bidang non-migas yang memiliki sumbangsih besar terhadap pendapatan devisa negara. Pendapatan devisa didapat terutama dengan banyaknya kedatangan wisatawan asing ke Indonesia. Obyek wisata yang ditawarkan tak lagi hanya wisata alam tetapi ada juga wisata petualangan, wisata religi dan wisata budaya.

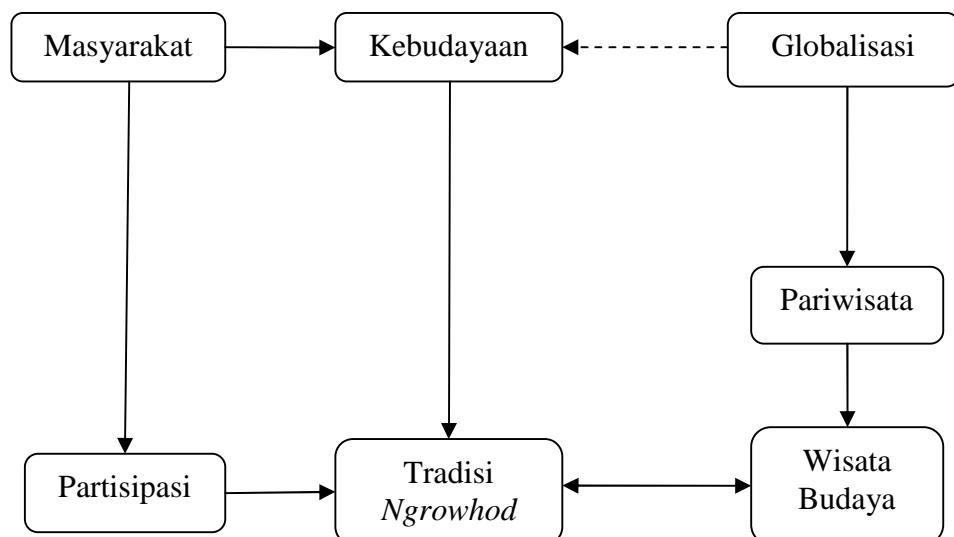
Wisata budaya yang ada di Indonesia ini menarik banyak wisatawan baik asing maupun domestik. Indonesia yang kaya akan kultur yang dimiliki inilah yang membuat banyak wisatawan tertarik dan juga dapat menjadi tambahan aset wisata budaya yang ditawarkan sebagai destinasi wisata bagi wisatawan. Destinasi wisata terlaris di Indonesia adalah Bali dan Jogja merupakan destinasi kedua di Indonesia. Jogja juga dikenal sebagai kota budaya karena Jogja memiliki beragam budaya dan juga even-even budaya yang rutin digelar setiap tahunnya.

Tradisi *Ngrowhod* merupakan salah satu even tahunan yang rutin digelar di Jogja. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang dapat dijadikan aset wisata budaya bagi Jogja. Pelaksanaan tradisi *Ngrowhod* digelar setiap Bulan Safar yang merupakan acara merti desa yang dilakukan masyarakat lereng selatan Gunung Merapi. Dalam prosesi acara tradisi *Ngrowhod* ini berlangsung selama beberapa hari. Para wisatawan akan dapat menikmati seluruh rangkaian acara dari tradisi ini dengan cara menginap di daerah tersebut. Saat inilah dapat dilihat bagaimana wisatawan dapat tertarik dan menikmati rangkaian acara dari tradisi *Ngrowhod* ini dan juga pada saat bersamaan peneliti juga dapat meneliti bagaimana partisipasi masyarakat Desa Girikerto dalam kelangsungan acara tradisi *Ngrowhod* dan juga bagaimana tanggapan masyarakat dalam menyambut wisatawan yang datang menyaksikan dan mengikuti acara ini.

Dari semua unsur yang disebutkan di atas itulah sebagai landasan berpikir peneliti untuk dapat memahami dan menjelaskan maksud dalam

melakukan penelitian tentang tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto.

Kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada bagan berikut.



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dipilihnya desa ini sebagai lokasi penelitian karena tradisi *Ngrowthod* hanya ada di desa tersebut.

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian guna pengambilan data dilaksanakan dalam jangka waktu tiga bulan terhitung dari bulan Januari-Maret 2011.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu mengetahui sejarah dari tradisi *Ngrowthod* dan bagaimana dapat menjadi daya tarik wisata Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Metode kualitatif berusaha memahami, memaparkan serta menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri¹.

Menurut Moleong, metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi

¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 81.

lainnya.² Penulisan ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa kata-kata hasil wawancara semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi sebuah kunci³. Hasil penelitian berupa kutipan dari transkrip hasil wawancara yang telah diolah dan kemudian disajikan secara deskriptif dalam penjabaran kata-kata.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data primer

Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara, dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara⁵. Sumber

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm.4.

³ *Ibid*, hlm. 11.

⁴ Lexy J. Moleong, *op. cit.* hlm.157.

⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm.16.

data primer dalam penelitian ini adalah 3 orang warga masyarakat Desa Girikerto, 1 orang Perangkat Desa Girikerto, 2 orang wisatawan, 2 orang pelaku bisnis pariwisata, dan 1 orang Pemerintah Daerah dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki⁶. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek,

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 70.

tetapi peneliti tidak aktif dan ikut terlibat secara langsung⁷. Peneliti mengobservasi lokasi yang telah ditentukan dalam penelitian observasi bukan hanya menentukan siapa yang akan diwawancara melainkan juga menetapkan konteks, kejadian, dan prosesnya. Pengamatan dilakukan secara terbuka, yaitu penelitian diketahui oleh subyek dan sebaliknya subyek secara sukarela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati apa saja yang menarik perhatian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Wawancara secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁹ Sedangkan wawancara tidak terstruktur sering disebut dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*).

⁷ Husaini Usman, *op.cit*, hlm. 56.

⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 186.

⁹ *Ibid*, hlm. 190.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Data dari dokumen akan digunakan sebagai data sekunder dan data pendukung setelah observasi dan wawancara.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling atau penarikan sampel dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Tujuannya untuk merinci kekhususan dalam ramuan konteks yang unik. Maksudnya adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul.¹⁰

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya. Pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian ini adalah untuk mendapatkan responden yang paham dengan masalah terkait yaitu tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto dan mendapat variasi informasi sebanyaknya. Adapun kriteria dalam

¹⁰ *Ibid*, hlm. 224.

pemilihan sampel penelitian ini adalah masyarakat Desa Girikerto (kaum remaja, kaum dewasa dan tokoh masyarakat), Perangkat Desa Girikerto, wisatawan dan pelaku bisnis pariwisata serta pegawai dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dengan jumlah informan sebanyak 9 orang.

G. Validitas Data

Validitas data ini penting dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu¹¹. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber.

Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh secara berbeda. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari masing-masing sampel. Informasi diambil dari salah satu warga masyarakat Desa Girikerto, kemudian dibandingkan dengan informasi dari masyarakat Desa Girikerto lainnya. Apabila terjadi ketidakcocokan atau kurang relevan maka peneliti mengambil informasi dari

¹¹ *Ibid*, hlm.330.

sampel berikutnya yaitu Perangkat Desa Girikerto dan juga wisatawan dan pelaku bisnis pariwisata serta pegawai dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Pada hasil akhir peneliti membandingkan lagi dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti hingga diperoleh informasi akhir yang mendukung data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Berdasar pada prinsip penelitian kualitatif, pencarian informasi sampai titik kejemuhan.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam metode analisis ini, empat komponen analisisnya antara lain:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan

¹² *Ibid*, hlm. 248.

dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan pengumpulan data. Pertama peneliti melakukan observasi mengenai keadaan tempat atau daerah yang diteliti kemudian mencantumkan penjelasan yang dituliskan ke dalam catatan lapangan. Berikutnya adalah wawancara serta observasi dengan masyarakat Desa Girikerto (kaum remaja, kaum dewasa dan tokoh masyarakat), Perangkat Desa Girikerto, wisatawan dan pelaku bisnis pariwisata serta pegawai dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Pada tahap ini, peneliti mencatat serta mengambil bagian-bagian yang dianggap relevan dengan pokok permasalahan. Tahap selanjutnya dokumentasi berupa foto yang berhubungan dengan kegiatan wawancara dan observasi dalam penelitian ini. Tahap terakhir, peneliti melengkapi data-data tersebut dengan melalui studi pustaka terkait dengan permasalahan ini.

2. Reduksi Data

Reduksi adalah proses dimana peneliti melakukan penelitian perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil peneliti. Peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna, untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok atau inti, memfokuskan pada data yang mengarah pada pemecahan masalah dan memilih data yang mampu menjawab permasalahan penelitian. Kumpulan data mentah dari hasil

wawancara dipilih dan data yang relevan dengan pedoman wawancara akan dipersiapkan untuk proses penyajian data.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat *coding* hasil wawancara dengan tujuan untuk menyeleksi data. Tahap berikutnya peneliti memilih bagian-bagian yang tidak penting, sehingga dihasilkan gambaran yang fokus tentang pokok penelitian. Terakhir peneliti membuat rangkuman atau ringkasan pada bagian-bagian yang penting.

3. Penyajian Data

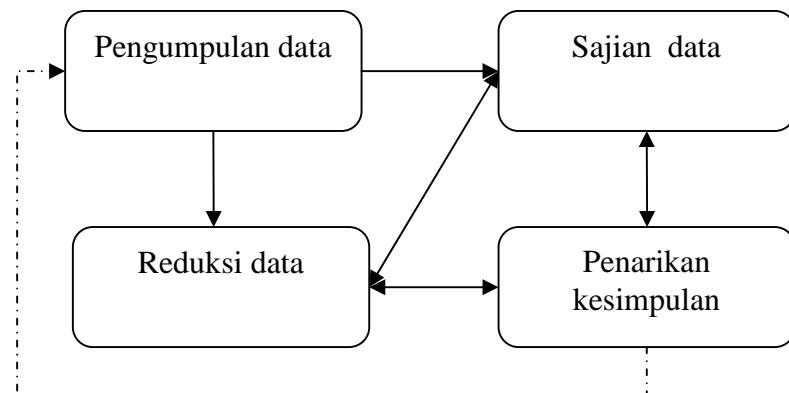
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan penyederhanaan data kompleks ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini berupa sebuah deskripsi dari obyek yang pada awalnya belum jelas, sehingga dapat menjelaskan hubungan sebab akibat. Hubungan dalam hal ini terkait dengan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto dan partisipasi masyarakat terhadap kelangsungan tradisi *Ngrowthod*. Hal tersebut

dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data dengan model interaktif digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Girikerto terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Girikerto terbagi menjadi 13 Padukuhan, yaitu Padukuhan Ngandong, Padukuhan Ngangring, Padukuhan Kloposawit, Padukuhan Kemirikebo, Padukuhan Sukorejo, Padukuhan Pancoh, Padukuhan Nangsri, Padukuhan Bangunmulyo, Padukuhan Babadan, Padukuhan Glagahombo, Padukuhan Daleman, Padukuhan Surodadi Lor, dan Padukuhan Karanggawang. Desa yang masuk pada Kecamatan Turi di Kabupaten Sleman ini mempunyai luas wilayah 1.002.2776 hektar luas tanah. Luas wilayah tersebut perinciannya lahan sawah seluas 354.6298 hektar, lahan tanah penduduk tanpa bangunan di atasnya (tegalan) 384.4045 hektar, serta lahan tanah permukiman dengan bangunan di atasnya seluas 263.2433 hektar. Desa Girikerto juga mempunyai wilayah yang dijadikan sebagai kawasan hutan lindung seluas 237.5100 hektar dan juga yang wilayah yang berupa jalan dan sungai seluas 70.0000 hektar.¹

Adapun batas wilayah Desa Girikerto adalah:

- Bagian Utara : Gunung Merapi
- Bagian Selatan : Desa Donokerto Kecamatan Turi

¹ Sumber dari peta wilayah Desa Girikerto.

- Bagian Timur : Desa Purwobinangun Kecamatan Turi
- Bagian Barat : Desa Wonokerto Kecamatan Turi

Lokasi Desa Girikerto mudah dijangkau dengan semua kendaraan baik mobil maupun motor, karena akses jalan di Desa Girikerto yang dilalui semua sudah diaspal. Desa Girikerto memiliki pemandangan unik dan indah disekelilingnya berupa sawah yang hijau dan hamparan kebun salak pondoh yang menambah panorama keindahan alam yang ada.

2. Keadaaan Iklim

Iklim di Desa Girikerto seperti juga kondisi iklim di tiap kabupaten lain di Yogyakarta, yaitu memiliki iklim tropis dengan perbedaan temperatur antara musim kemarau dengan musim penghujan tidak terlalu besar. Desa Girikerto berada di dataran tinggi sehingga mempunyai suhu udara cenderung sejuk dan dingin karena masih jauh dan terjaga dari polusi udara.

3. Keadaan Demografi

a. Penduduk

Desa Girikerto berdasarkan catatan administrasi di Desa Girikerto tercatat hingga pada akhir tahun 2010 memiliki jumlah penduduk sebesar 7399 jiwa, yang terdiri dari 3687 perempuan dan 3712 laki-laki, dengan jumlah KK (Kepala Keluarga) sebanyak 2264

KK (Kepala Keluarga). Adapun rincian jumlah penduduk pada setiap padukuhan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Girikerto

No.	Padukuhan	Jumlah KK	Jumlah Jiwa Dalam Keluarga		
			L	P	Jumlah
1.	Babasan	237	395	379	774
2.	Bangunmulyo	142	218	218	436
3.	Daleman	170	291	273	564
4.	Glagahombo	103	156	160	316
5.	Karanggawang	140	208	246	454
6.	Kemirikebo	170	266	262	528
7.	Kloposawit	147	239	215	454
8.	Nangsri	172	307	308	615
9.	Ngandong	268	467	440	907
10.	Nganggring	234	394	411	805
11.	Pancoh	143	219	232	451
12.	Sukorejo	192	309	308	617
13.	Surodadi	146	243	235	478
Jumlah		2.264	3.712	3.687	7.399

Sumber: Profil Desa Girikerto tahun 2010.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin menunjukkan dengan jumlah laki-laki lebih besar dari pada jumlah perempuan. Dan jumlah penduduk terbanyak adalah di Padukuhan Ngandong yang merupakan Padukuhan yang terletak paling atas dan paling dekat dengan Gunung Merapi.

b. Mata Pencaharian

Secara umum, masyarakat di Desa Girikerto sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung dengan luasnya lahan sawah dan tegalan yang mendominasi sebagian besar wilayah Desa Girikerto. Masyarakat di Desa Girikerto dalam hal mata pencaharian yang dimiliki warganya selain sebagai petani ada juga

yang bekerja di instansi pemerintahan, swasta, pengusaha, dan pedagang.

Data mengenai jumlah mata pencaharian atau pekerjaan penduduk dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 2. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Girikerto

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/ TNI/ POLRI	12
2.	Karyawan Swasta	42
3.	Petani	733
4.	Pedagang	17
5.	Usaha Sendiri/ Wiraswasta	26
6.	Lain-lain	35
Jumlah		865

Sumber: Profil Desa Girikerto tahun 2010.

c. Pendidikan

Penggolongan data penduduk menurut tingkat pendidikan antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Girikerto

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar/ Setingkat	2.137
2.	SLTP/ Setingkat	1.152
3.	SLTA/ Setingkat	2.022
4.	Perguruan Tinggi	493
7.	Tidak Sekolah/ Belum Usia Sekolah	1.595
Jumlah		7.399

Sumber: Profil Desa Girikerto tahun 2010.

Berdasarkan tabel data di atas, secara umum pendidikan terakhir yang ditempuh adalah setingkat Sekolah Dasar (SD) pada urutan pertama dan setingkat SLTA/Setingkat di urutan kedua yang

juga memiliki jumlah yang tak terpaut jauh dengan urutan pertama, sehingga rata-rata dari penduduk di sini bermata pencaharian sebagai petani. Banyak yang setelah lulus SMA tidak semua warga berminat meneruskan pendidikan pada perguruan tinggi, karena mereka lebih berminat untuk bekerja.

4. Agama dan Kepercayaan

Penduduk Desa Girikerto mayoritas beragama Islam. Adapun penggolongan data penduduk menurut agama yang di anut antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	7.605
2.	Kristen	29
3.	Katolik	919
4.	Hindu	3
5.	Budha	0
6.	Konghucu	0
Jumlah		8.549

Sumber: Profil Desa Girikerto tahun 2012.

Meski penduduk Desa Girikerto memiliki agama yang berbeda-beda, namun hal tersebut tidak membuat mereka menjadi terlalu fanatik terhadap agamanya masing-masing. Masyarakat Desa Girikerto dalam hidup beragama kerukunan tetap terjalin, setiap pemeluk agama saling menghargai antar pemeluk agama lainnya.

5. Kesenian

Kesenian yang ada di Desa Girikerto ini sangat beragam yang hingga penelitian ini dibuat kesenian tersebut masih ada dan masih dapat dinikmati. Kesenian-kesenian yang dimiliki oleh Desa Girikerto masih terus diupayakan agar tetap lestari di dalam masyarakat dengan cara mengenalkan pada generasi-generasi muda dan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang ada. Adapun kesenian yang masih terus dilestarikan antara lain sebagai berikut:

a. Kesenian Kuda Lumping

Kesenian kuda lumping merupakan pertunjukkan tarian rakyat tradisional yang menampilkan sekelompok prajurit yang menaiki kuda. Kuda yang dinaiki adalah kuda tiruan yang terbuat dari bambu, disebut dengan jaran kepang atau kuda lumping. Kesenian kuda lumping tidak terlepas jauh dari unsur mistis dan magis dan puncak dari kesenian ini ketika pemain tersebut kerasukan roh-roh yang sengaja didatangkan oleh pawang.

b. Ketoprak

Kesenian ketoprak merupakan drama tradisional yang berasal dari Jawa. Pementasan ketoprak digelar di sebuah panggung dan diselingi dengan lagu-lagu Jawa yang diiringi dengan gamelan. Tema cerita dalam sebuah pementasan ketoprak biasanya diambil dari cerita legenda atau sejarah Jawa.

c. Hadroh

Kesenian hadroh adalah musik religi yang sering dimainkan oleh orang-orang muslim. Dalam kesenian hadroh terdapat alat musik yang dikeluarkan oleh terbang. Alat yang terbuat dari kayu jati yang dibentuk seperti mangkuk yang besar tanpa alas dan kemudian ditutupi dengan kulit kambing yang tebal dan kencang, di setiap sisinya diberi dua buah piringan agar ada suara unik. Hadroh dapat digabungkan dengan alat musik tradisional maupun modern.

d. Kubro siswo

Kesenian kubro siswo adalah kesenian asli dari Sleman. Kesenian ini merupakan kesenian Islami. Kesenian ini menampilkan gerakan-gerakan energik, dinamis dan ekspresif dengan diiringi dengan musik ritmis. Tari-tarian yang ditampilkan tersebut dapat tersaji secara atraktif. Alunan nada bernuansa lagu-lagu agamis, menyatu dengan gerak dan teriakan-teriakan penari, membuat pertunjukan kesenian ini penuh dengan kedinamisan dan religiusitas.

e. Shalawatan

Shalawatan merupakan kesenian rakyat yang bernaafaskan Islam dengan menggunakan alat musik rebana dan gamelan Jawa. Kesenian ini dinamakan Shalawatan karena dalam pertunjukannya para pemainnya menyanyikan *sholawat* (pujian untuk Nabi). Fungsi kesenian ini untuk alat berdakwah serta untuk hiburan. Sejak dahulu

hingga saat penelitian ini dibuat Shalawatan di Desa Girikerto masih hidup dan berkembang.

f. Kerawitan

Kerawitan merupakan kesenian musik tradisional yang memadukan permainan alat musik Jawa seperti gamelan dan juga paduan suara berupa gendhing-gendhing Jawa.

6. Deskripsi Umum Responden Penelitian

Responden dari penelitian ini adalah masyarakat dan Perangkat Desa Girikerto dan ditambah dengan wisatawan dan pelaku bisnis pariwisata serta pegawai dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Jumlah responden telah ditetapkan sebanyak satu orang Perang Desa Girikerto yang juga merupakan juru adat *Ngrowthod*, tiga orang warga masyarakat Girikerto, dua orang wisatawan, dua orang pelaku bisnis pariwisata dan satu orang pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Berikut ini akan dijelaskan profil para responden yang ada.

a. Bapak HRT, berusia 61 tahun sebagai responden dari Perangkat Desa Girikerto yang juga merupakan juru adat *Ngrowthod*. Bapak HRT merupakan penganut agama Islam. Bapak HRT mengenyam pendidikan terakhir sampai dengan menjadi sarjana muda. Saat ini Bapak HRT menjabat sebagai Kepala Desa Girikerto. Bapak HRT merupakan salah satu pengagas munculnya tradisi *Ngrowthod*. Dari

hasil wawancara dengan Bapak HRT banyak diperoleh informasi mengenai sejarah dan juga makna serta simbol yang ada dalam tradisi *Ngrowthod*.

- b. RM YTN, berusia 51 tahun sebagai responden dari masyarakat Desa Girikerto. RM YTN merupakan penganut agama Katolik. RM YTN merupakan tokoh masyarakat yang juga merupakan pemuka agama di Desa Girikerto. Walaupun RM YTN bukan penduduk asli Desa Girikerto tetapi RM YTN banyak memberikan sumbangsih bagi Desa Girikerto. RM YTN juga merupakan salah satu penggagas munculnya tradisi *Ngrowthod*. Dari hasil wawancara dengan RM YTN diperoleh informasi mengenai makna tradisi *Ngrowthod* dan bagaimana persiapan yang dilakukan dalam perayaan tradisi *Ngrowthod*.
- c. Ibu ATK, berusia 45 tahun sebagai responden dari masyarakat Desa Girikerto. Ibu ATK menganut agama Islam dan berpendidikan terakhir SMK di SMK N 1 Tempel. Saat ini Ibu ATK bekerja sebagai ibu Rumah Tangga yang juga merupakan Kader PKK desa. Dari hasil wawancara dengan Ibu ATK diperoleh informasi mengenai persiapan dan partisipasi masyarakat dalam perayaan tradisi *Ngrowthod*.
- d. Mbak OKV, berusia 17 tahun sebagai responden dari masyarakat Desa Girikerto dari golongan muda. Ia menganut agama Islam dan saat ini duduk di bangku kelas 3 SMA, ia bersekolah di SMF Yogyakarta. Mbak OKV ini merupakan salah satu Pager Ayu dalam tradisi *Ngrowthod* tahun 2009 dan 2010. Dari hasil wawancara dengan Mbak

OKV ini diperoleh informasi mengenai partisipasi remaja dalam perayaan tradisi *Ngrowhod*.

- e. Mbak AKL, berusia 23 tahun sebagai responden dari wisatawan yang datang dalam perayaan tradisi *Ngrowhod*. Mbak AKL ini menganut agama Islam dan saat ini merupakan mahasiswi di Fakultas MIPA UGM. Dari hasil wawancara dengan Mbak AKL diperoleh informasi bahwa ini bukan kali pertama Mbak AKL datang menyaksikan tradisi *Ngrowhod*. Mbak AKL sangat terkesan dengan perayaan tradisi *Ngrowhod* ini dan ingin selalu menyaksikannya setiap tahunnya.
- f. Mbak MRN, berusia 31 tahun sebagai responden dari wisatawan yang datang dalam perayaan tradisi *Ngrowhod*. Mbak MRN menganut agama Katolik dan saat ini merupakan karyawati di salah satu perusahaan swasta di Jakarta. Berdasarkan hasil dari wawancara, diketahui bahwa ini kali pertamanya ia mengetahui ada perayaan tradisi yang sangat mengesankan seperti ini apa lagi bila dilihat keadaan sosial ekonomi masyarakat yang belum pulih betul pasca bencana erupsi Gunung Merapi.
- g. Mbak SNT, berusia 24 tahun dan menganut agama Islam. Mbak SNT sebagai responden dari pelaku bisnis pariwisata. Mbak SNT berpendidikan terakhir D3 Perhotelan STiPrAm Yogyakarta. Saat ini ia bekerja sebagai staf marketing di salah satu Hotel bermartabat di kawasan Malioboro Yogyakarta.

h. Mas MRO, berusia 26 tahun dan menganut agama Kristen Protestan.

Mas MRO berpendidikan terakhir D4 Manajemen Bisnis Perjalanan di STP AMPTA Yogyakarta. Ia merupakan seorang direktur biro wisata di Kota Yogyakarta yang mempunyai cabang beberapa kota di Pulau Jawa.

i. Bapak ANS, berusia 45 tahun. Bapak ANS berpendidikan terakhir S1. Bapak ANS merupakan responden dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Saat ini beliau menjabat sebagai Kepala Seksi Sejarah, Nilai dan Tradisi Budaya.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Sejarah Tradisi *Ngrowhod*

Globalisasi mempengaruhi hampir semua aspek yang ada di masyarakat, termasuk juga aspek budaya. Perkembangan globalisasi kebudayaan secara intensif terjadi pada awal abad ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa. Kemudahan akses informasi di era globalisasi ini memang memberikan dampak positif tetapi juga terdapat dampak negatif yang tidak dapat dipungkiri adanya.

Pengalaman yang dirasakan oleh masyarakat Desa Girikerto globalisasi ini memberi dampak negatif pada sektor kebudayaan. Arus globalisasi tidak hanya menyebabkan hilangnya tradisi yang dimiliki Desa

Girikerto, tetapi juga membuat kaum muda tak lagi mengetahui tradisi yang mereka miliki. Apalagi melihat perilaku remaja Girikerto banyak yang mulai berperilaku tidak sesuai dengan budaya yang mereka miliki. Hal ini membuat perangkat desa dan para tokoh masyarakat berpikir keras agar globalisasi tidak membuat efek negatif yang semakin parah untuk warga desa tetapi bagaimana mereka mampu menghadapi globalisasi agar dapat memberikan dampak positif bagi Desa Girikerto.

Berangkat dari keprihatinan semakin terkikisnya nilai-nilai budaya akibat dari arus informasi budaya barat yang sudah tidak dapat dibendung diperlukan sebuah kerja keras dari berbagai pihak. Kerja keras itu diwujudkan dengan mengangkat nilai-nilai budaya lokal yang penuh dengan filosofi dalam bentuk Tradisi *Ngrowthod* di Desa Girikerto. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Girikerto yang juga merupakan juru adat tradisi *Ngrowthod* yakni Bapak HRT diperoleh informasi bahwa tradisi *Ngrowthod* mulai diadakan pada tahun 2004 yang diprakarsai oleh perangkat Desa, BPD, dan masyarakat Desa Girikerto². Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh RM YTN selaku tokoh masyarakat Desa Girikerto bahwa tradisi *Ngrowthod* mulai dirumuskan itu tahun 2002 tapi pelaksanaannya diadakan 2004³.

² Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Girikerto yang juga merupakan juru adat tradisi *Ngrowthod* yaitu Bapak HRT pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2012 pukul 10.00 WIB.

³ Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Desa Girikerto yaitu RM YTN pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 pukul 09.00 WIB.

Tradisi *Ngrowthod* sebenarnya bukan merupakan tradisi yang baru dan tiba-tiba muncul begitu saja. Tradisi ini merupakan bentuk hasil rekonstruksi dari tradisi *Saparan* yang dulu ada di Desa Girikerto. Tradisi *Saparan* yakni tradisi syukur. Syukur, berterima kasih kepada Tuhan, kepada alam, kepada Yang Maha Kuasa bahwa manusia diberi karunia bumi dan alam untuk hidup. Dahulu tradisi *Saparan* ini selalu dirayakan oleh masyarakat Desa Girikerto di setiap Padukuhan, tetapi dalam perjalanan waktu tradisi ini mulai luntur dan hilang. Ada Padukuhan yang masih merayakan tapi ada juga yang sudah tidak merayakan lagi.⁴

Banyak generasi muda Desa Girikerto yang sudah tidak mengetahui adanya tradisi *Saparan* dan makna serta simbol yang ada di dalam tradisi tersebut, hal ini yang membuat keprihatinan bagi generasi pendahulu Desa Girikerto. Berawal dari hal tersebut maka para generasi pendahulu seperti pamong desa dan tokoh masyarakat berkumpul di balai Desa Girikerto untuk membahas hal tersebut dan mencari solusi yang sesuai.

Mempelajari fenomena yang sedang berkembang, potensi desa, dan juga karakter masyarakat Desa Girikerto maka tim ini merumuskan sebuah kemasan baru dari tradisi *Saparan* yaitu dalam bentuk tradisi *Ngrowthod* yang diadakan di tingkat desa bukan hanya di tingkat padukuhan lagi. Diadakannya tradisi *Ngrowthod* di tingkat desa diharapkan

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Girikerto yang juga merupakan juru adat tradisi *Ngrowthod* yaitu Bapak HRT pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2012 pukul 10.00 WIB.

acaranya semakin ramai dan menarik perhatian wisatawan untuk datang menyaksikan serta masyarakat Girikerto sendiri pun dapat berpartisi aktif dalam mempersiapkan acara, mempromosikan dan menyambut wisatawan yang datang dalam acara ini. Hal tersebut berpijak pada fenomena di era globalisasi ini wisata budaya mulai menjadi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan baik domestik maupun manca negara. Adanya wisatawan yang berkunjung ke Girikerto pada saat perayaan tradisi *Ngrowthod* merupakan ajang promosi potensi yang dimiliki Desa Girikerto terhadap wisatawan.

Girikerto yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Turi yang perkembangannya amat pesat dengan komoditas utama salak pondoh dan hal ini amat disadari oleh masyarakatnya sehingga sebagai ungkapan rasa syukur yang telah Tuhan berikan kepada masyarakat dituangkan dalam bentuk “UPACARA *NGROWHOD* DESA GIRIKERTO TURI” dengan mengandung makna “*NGROWHOD (NGLELURI OMBYAKING WARGA HAMETRI KUNCORO DESA)*”. Perayaan *Ngrowthod* di Desa Girikerto menggelar beragam acara dengan simbol-simbol yang ada dalam budaya timur yang begitu kental akan makna. Selain ungkapan rasa syukur terhadap hasil bumi yang melimpah masyarakat Desa Girikerto juga bersyukur akan adanya mata air yang mengalirkan air tiada henti sepanjang tahun yang merupakan kebutuhan pokok hidup manusia terletak di Dusun Nangsri dengan adanya mata air tersebut maka kita diharapkan dapat menjaga keberadaanya dengan memelihara lingkungan yang bersih.

Desa Girikerto yang kaya akan hasil bumi dan budaya mencanangkan menjadi *desa budaya agropolis* dengan berbasis pada sektor pertanian dalam segala gerak dan langkahnya dalam membangun, maka Desa Girikerto akan berkembang menjadi kawasan wisata pertanian yang didalamnya berkembang (bidang perikanan, peternakan dengan kambing PE dan sapi perahnya, sektor tanaman hias, produk hasil olahan pertanian serta pemandangan kawasan lereng selatan gunung Merapi yang bisa dilalui dengan setapak/*tracking*) yang pada akhirnya akan menjadikan tingkat perekonomiannya akan membaik. “UPACARA *NGROWHOD DESA GIRIKERTO TURI*” ini merupakan langkah awal untuk memperkenalkan potensi hasil bumi dan potensi budaya sehingga akan mengundang arus wisata ke desa ini.

2. Tradisi *Ngrowthod* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto

Cultural tourism atau pariwisata budaya atau wisata budaya merupakan obyek wisata yang penting di samping keindahan alam. Pada era globalisasi ini wisata budaya atau wisata minat khusus yang sangat digemari oleh wisatawan baik manca negara maupun domestik. Budaya atau kebudayaan (daerah) yang dijadikan objek wisata ini pada umumnya dimunculkan dalam bentuk kesenian (tari-tarian, lagu-lagu rakyat, kerajinan tangan) dan adat istiadat (upacara adat)⁵.

⁵ Gatut Murniatmo, dkk. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, hlm.36.

Salah satu daerah tujuan wisata budaya di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta karena kota tersebut mendapat predikat sebagai kota wisata dan budaya. Berbagai tradisi seni budaya masyarakat yang diwariskan dan dijaga kemurniannya secara turun-temurun, juga beraneka benda atau bangunan bersejarah masih banyak dijumpai di Yogyakarta. Seni budaya tradisional itu antara lain kerajinan batik, seni tari, wayang orang, karawitan klasik, seni pedalangan wayang kulit, dan teater rakyat/ketoprak yang bercerita seputar kehidupan kerajaan.

Selain seni budaya tradisional tersebut, di kota ini juga banyak terdapat obyek wisata budaya yang menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Atraksi wisata budaya yang cukup banyak menarik wisatawan khususnya mancanegara adalah upacara tradisional atau upacara adat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang berkunjung ke Yogyakarta untuk menyaksikan kegiatan yang dilaksanakan setahun sekali tersebut.

Tradisi *Ngrowthod* merupakan suatu bentuk tradisi budaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Girikerto yang memiliki daya tarik khusus untuk dijadikan obyek wisata budaya atau *cultural tourism*. Dimana objek dan daya tarik wisata ini dapat menyukseskan program pemerintah dalam melestarikan adat dan budaya bangsa sebagai aset yang dapat dijual kepada wisatawan. Daya tarik wisata dari tradisi *Ngrowthod* sebagai destinasi pariwisata budaya adalah bersifat unik, khas, dan atau langka.

a. Makna dan Simbol Tradisi *Ngrowthod*

Makna dari tradisi *Ngrowthod* yang berasal dari kata berikut ini.

NGR : *Ngleluri (nindakke sawenehing pakaryan)*

O : *Ombyaking (kebiasaan)*

W : *Wargo (warga masyarakat)*

H : *Hametri (gawe wewangunan kang edi, peni)*

O : *Kuncoro (saweneh kang apik lan pinunjur)*

D : *Desa (wewengkon kukubang Girikerto)*

Ngleluri Ombyaking Wargo Hametri Kuncoro Desa dapat diartikan “*Warga Desa Girikerto nduweni kebiasaan nindakke pakaryan gawe wewangunan edi, peni kanggo mujudake wewengkon kang apik lan pinunjur*”. Bila diartikan dalam Bahasa Indonesia yang berarti memberi dorongan dan semangat seluruh adat dan kebiasaan baik masyarakat demi keluhuran dan nama baik desa.

Tradisi *Ngrowthod* ini juga merupakan kegiatan “*metri desa*” atau yang disebut juga “bersih desa”. Dalam acara “*metri desa*” ini ada maksud dan tujuan di dalamnya, adapun maksud dan tujuan dari tradisi ini adalah perwujudan rasa syukur terhadap nikmat dan karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat Desa Girikerto, perwujudan rasa persaudaraan masyarakat Girikerto menuju kesejahteraan bersama, mengenalkan potensi dan melestarikan budaya Desa Girikerto, serta mengenalkan potensi dan melestarikan hasil bumi Desa Girikerto. Pada perayaan tradisi *Ngrowthod* tahun 2011 dan 2012 ini

merupakan perwujudan semangat masyarakat Girikerto akan kebangkitan setelah erupsi Gunung Merapi.

Ngrowhod dalam budaya Jawa juga mempunyai makna berupa “*laku prihatin*” mengurangi rasa kesenangan dunia dengan cara berpuasa tidak makan nasi seperti biasanya. Dalam melakukan puasa *Ngrowhod* seseorang hanya diperbolehkan makan makanan jenis palawija seperti ubi, gembili, gadung, ketela, dan lain-lain yang termasuk “*pala kependhem*”. *Pala kependhem* yaitu pohon yang berbuah di dalam tanah. Sebab ada juga yang disebut “*pala gumandhul*” yaitu pohon yang buah buahnya menggantung. Ada juga yang disebut “*pala kesimpar*” yaitu pohon yang tumbuh merambat. *Laku prihatin* inilah yang disebut puasa *Ngrowhod*, sebab yang dimakan adalah jenis *krowodan*.

Berawal dari filosofi orang Jawa mengenai puasa *Ngrowhod* dan juga hasil bumi yang melimpah, maka dalam pelaksanaan upacara adat *Ngrowhod* ada yang dinamakan “*tumpeng krowodan*”. *Tumpeng krowodan* memiliki makna bahwa dalam hidup yang sederhana akan menjadikan hidup tenram yang tidak mudah terombang-ambingkan keadaan zaman yang semakin tidak karuan⁶. Makanan yang berasal dari *krowodan* tidak mengandung bahan-bahan berbahaya yang bisa merugikan kesehatan tetapi malah bisa dijadikan pencegah penyakit.

⁶ Anonim. *Upacara Ngowhod (Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa)*, Leaflet. Yogyakarta: Desa Girikerto Turi Sleman, 2008, hlm.2.

Selain *tumpeng krowodan* ada juga *tumpeng sega kuning sawut dhele lan kaiket endhog cacah seket sarto ropohan gudangan*. Adapun makna dari tumpeng tersebut adalah bersatunya cipta, rasa dan karsa warga Girikerto (*endhog seket kang kaiket*) dan terkabulnya permohonan kepada Tuhan Yang Maha Agung (*dele ireng*) yang memberi manfaat berupa penerangan dan pencerahan bagi semua warga dan pemerintahannya mendukung semuanya yang membuat damai dan sejahteranya desa.⁷

Di dalam pelaksanaan upacara adat *Ngrowhod* ada “*uba rampe*” atau kelengkapan yang harus ada dalam acara tersebut. *Uba rampe* ini nantinya juga akan menjadi sarana yang akan dikirab. *Uba rampe* tersebut antara lain adalah sebagai berikut⁸.

- 1) Gunungan/tumpeng
 - a) Gunungan/tumpeng *Ngrowhod* yang berasal dari berbagai jenis *krowodan*
 - b) Gunungan/tumpeng kuning disawut *dhele lan kaiket endhog cacah seket sarto ropohan gudangan*
 - c) Gunungan/tumpeng *Ngrowhod* kecil-kecil yang berasal dari 13 Padhukuhan

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid*, hlm.3.

2) Tirta suci

Tirta suci atau “air suci” berasal dari “SENDHANG PANGURIPAN” di Padukuhan Nangsri yang berjarak kurang lebih 1 km sebelah timur kantor Bale Desa Girikerto. Pengambilan *Tirta Suci* ini diambil oleh para “Pager ayu” lan “Pager bagus” yang berjumlah 13 yang berasal dari tiap-tiap Padukuhan.⁹ Pager ayu dan pager bagus ini berjalan dengan membawa kendhi yang dikawal bergada prajurit, among tani, alim ulama, pamong serta seluruh lembaga Desa dan juga warga masyarakat umum.

Acara selanjutnya adalah pemberian nasehat kepada utusan kirab oleh juru adat. Setelah semua *uba rampe* komplit kemudian diarak mengelilingi 13 Padukuhan dengan dikawal bergada prajurit, alim ulama, Pamong desa serta rombongan pengarik dari 13 Padukuhan. *Tirta Suci* dibagikan ke setiap Padukuhan, demikian juga gunungan *Ngrowhod* yang dari Desa diberikan kepada setiap warga yang sudah pada menunggu di jalan. Gunungan *sego kuning* juga dibagi kepada para Dukuh ketika selesai kirab dan kemudian dipakai pesta di tempat masing-masing.

b. Rangkaian Kegiatan dalam Perayaan Tradisi *Ngrowhod*

Upacara adat *Ngrowhod* telah menjadi agenda rutin yang selalu diadakan oleh Desa Girikerto. Tradisi ini biasanya diadakan rutin

⁹ *Ibid.*

setahun sekali setiap minggu terakhir Bulan Sapar. Hal tersebut diadakan dengan maksud sebagai bentuk rasa syukur atas berkah dan karunia Tuhan Yang Maha Agung kepada masyarakat Girikerto dan juga seagai pelestarian budaya yang diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata di Desa Girikerto. Adapun agenda kegiatan dalam perayaan tradisi *Ngrowhod* tahun 2012 ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Jenis/Rangkaian Kegiatan Perayaan Tradisi *Ngrowhod*

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Waktu	Tempat
1)	Sabtu/ 7 Januari 2012	Pagelaran Ketoprak “Ngesthi Budoyo” Ngandong	20.00 WIB- selesai	Padukuhan Ngandong
2)	Ahad/ 8 Januari 2012	Pagelaran Kuda Lumping Kemirikebo	10.00 WIB- selesai	Padukuhan Kemirikebo
3)	Sabtu/ 14 Januari 2012	Sholawatan dan Tirakatan	20.00 WIB- selesai	Rumah Bpk. Margino Tegalsari Padukuhan Nganggring
4)	Ahad/ 15 Januari 2012	Gotong Royong/ Bersih Desa dan pemasangan umbul-umbul	07.00 WIB- selesai	Seluruh padukuhan se-Desa Girikerto
5)	Ahad/ 15 Januari 2012	Pelestarian Lingkungan/ penanaman pohon	09.00 WIB- selesai	Seluruh wilayah Desa Girikerto
6)	Ahad/ 15 Januari 2012	Pagelaran Kuda Lumping Kloposawit	10.00 WIB- selesai	Jineman, Padukuhan Kloposawit
7)	Jumat/ 20 Januari 2012	Pagelaran Ketoprak “Pamong Budaya”	20.00 WIB- selesai	Balai Desa Girikerto
8)	Sabtu/ 21 Januari 2012	Pagelaran Ketoprak “Mudho Budaya”	20.00 WIB- selesai	Padukuhan Pancoh
9)	Ahad/ 22 Januari 2012	Pagelaran Kuda Lumping Soprayan	11.00 WIB- selesai	Balai Desa Girikerto
10)	Ahad/ 22 Januari 2012	Puncak Acara Upacara <i>Ngrowhod</i> a) Prosesi Upacara <i>Ngrowhod</i> b) Kenduri Agung	09.00–10.00 WIB 11.00 WIB- selesai	Balai Desa Girikerto

Rangkaian kegiatan dalam perayaan tradisi *Ngrowhod* ini merupakan pagelaran seni budaya yang dimiliki oleh setiap padukuhan di Desa Girikerto. Apabila kesenian tersebut dipentaskan setiap tahun dalam rangkaian acara tradisi *Ngrowhod* ini diharapkan kesenian ini akan menjadi aset budaya yang tetap lestari dan berkembang di Desa Girikerto. Selain itu dalam setiap perayaan tradisi *Ngrowhod* selalu ada yang namanya pelestarian lingkungan yaitu dengan penanaman pohon di wilayah Desa Girikerto.

Upaya pelestarian lingkungan ini Desa Girikerto juga mengajak dan melibatkan pihak luar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Diharapkan dengan berbagai acara dalam rangkaian perayaan tradisi *Ngrowhod* ini dapat menarik perhatian masyarakat umum untuk datang menyaksikan acara ini dan juga masyarakat Girikerto pada khususnya untuk berpartisipasi aktif dalam rangkaian acara perayaan tradisi yang diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata di desa ini.

c. Faktor-faktor yang Menunjang Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto

Tradisi budaya Jawa serta keramahtamahan penduduknya merupakan kelebihan yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Sleman. Apalagi pada dewasa ini wisatawan menggemari suatu wisata minat khusus

yang masih alami yang mencakup wisata alam dan wisata budaya yang juga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Desa Girikerto yang merupakan salah satu desa di Kabupaten Sleman menyadari betul akan hal tersebut.

Mengandalkan pesona keindahan alam dan kelokalan budaya setempat maka Desa Girikerto mencoba menawarkan diri menjadi obyek wisata baru dengan paket komplit. Sesuai dengan potensi wisata Kabupaten Sleman yang diwujudkan dalam Satuan Pengembangan Pariwisata (SPP) Desa Girikerto termasuk dalam SPP I. SPP I adalah Pengembangan pariwisata lereng Merapi Selatan, meliputi wilayah Kecamatan Cangkringan, Pakem, Turi dan Ngemplak dengan obyek wisata unggulan Kaliurang, Kaliadem serta agrowisata. Maka arah pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata wilayah ini diarahkan pada wisata alam dan wisata minat khusus.

Desa Girikerto miliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Hal tersebut diungkapkan oleh Mas MRO seorang pelaku bisnis pariwisata yang merupakan seorang direktur biro pariwisata.

”Potensi yang dimiliki desa ini, wisata alam seperti gardu pandang maupun outbound kayaknya bisa juga dikembangkan. Ada juga wisata agro berupa salak pondoh dan juga wisata di peternakan kambing PE itu. Saya rasa bila semua ini tersistem dengan baik, Desa Girikerto ini bisa menjadi salah satu obyek wisata yang diperhitungkan di Jogja.”¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan pelaku bisnis pariwisata yang merupakan seorang direktur biro pariwisata yaitu Mas MRO pada hari Ahad tanggal 22 Januari 2012 pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Girikerto tidak hanya berupa wisata budaya tetapi juga wisata alam dan wisata agropolis. Semua potensi yang dimiliki oleh Desa Girikerto ini jika dapat dikelola dengan sistem yang baik maka akan menjadikan Desa Girikerto sebagai destinasi wisata yang menarik dan juga hal ini akan menguntungkan warga masyarakat khususnya di bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wisatawan mengenai tradisi *Ngrowthod* adalah sebagai berikut.

”Menarik sekali. Meskipun di suatu tempat yang lingkupnya kecil bukan berarti tidak menarik banyak orang. Acara ini memiliki kemasan yang berbeda, contohnya ada tempat dari tradisi itu, terus pemandangannya, keunikan dalam acara pengambilan air yang beraramai-ramai itu lho. Meskipun kecil tidak seperti grebeg tapi ini menarik karna kita lebih bisa membaur dengan masyarakat.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut yang menjadi daya tarik wisata dari tradisi *Ngrowthod* adalah kemasan yang dari tradisi ini dan juga pemandangan dan juga tanggapan dari masyarakatnya yang menyambut wisatawan dengan baik. Hal senada juga diungkapkan oleh Mbak MRN seorang karyawan swasta dari Jakarta.

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan wisatawan yang merupakan seorang mahasiswa yaitu Mbak AKL pada hari Ahad tanggal 22 Januari 2012 pukul 09.00 WIB.

”Sebenarnya ini cukup menarik sekali mbak. Apa lagi acara ini gratis. Kita juga ga perlu desak-desakan kayak kalau liat grebeg. Di sini kita juga disambut baik sama warganya. Masih natural sekali lah. Kenaturalan inilah yang membuat acara ini sangat menarik.”¹²

Dari wawancara ini diketahui bahwa daya tarik lain dari tradisi *Ngrowhod* adalah kenaturalan dan gratisnya untuk menyaksikan acara ini.

Selain hal tersebut adanya juga wisatawan yang memberikan tanggapan lain mengenai daya tarik wisata dari tradisi *Ngrowhod* ini seperti yang diungkapkan mbak OKV.

”Tanggapan dari wisatawan yang pernah saya ajak ngobrol selama ini mereka senang dengan acara tradisi yang masih dilaksanakan terus seperti sekarang ini. Apalagi pager bagus dan pager ayu kan dari kaum remaja ya mbak. Mereka kaget kok remaja masih mau ikut acara-acara tradisional kayak gini.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut diketahui juga bahwa yang menarik dari tradisi *Ngrowhod* adalah partisipasi masyarakatnya terutama remaja yang masih mau berpartisipasi dengan acara tradisional. Selain itu adalah kemasan dari tradisi ini yang memiliki acara yang unik.

Hal-hal yang menjadi daya tarik dari tradisi *Ngrowhod* seperti yang diungkapkan di atas tak lepas dari peran serta masyarakat Desa

¹² Hasil wawancara peneliti dengan wisatawan yang merupakan seorang karyawan swasta dari Jakarta yaitu Mbak MRN pada hari Ahad tanggal 22 Januari 2012 pukul 11.00 WIB.

¹³ Hasil wawancara peneliti dengan wisatawan yang merupakan seorang remaja Girikerto yaitu Mbak OKV pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2012 pukul 19.00 WIB.

Girikerto dan semua pihak yang terlibat dalam kelangsungan acara tersebut. Menjadi lebih menarik lagi jika melihat tujuan dari tradisi *Ngrowhod* ini seperti yang diungkapkan oleh RM YTN.

”Tradisi *Ngrowhod* itu kan artinya *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa*. Artinya memberi dorongan dan semangat seluruh adat dan kebiasaan baik masyarakat demi keluhuran dan nama baik desa. Kalau di suatu desa itu orangnya guyup rukun, tidak membeda-bedakan agama kepercayaan pokoke ayo do hidup rukun, yang bertani baik, pembagian air juga merata, anaknya rajin-rajin pada guyup. Punya adat yang dikembangkan, adat itu kan di dalamnya ada nilai moral, nilai etika karena jika orang itu tidak mengembangkan adat berarti orang itu tidak beradat.”¹⁴

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Bapak HRT.

“Tujuan dari tradisi ini adalah perwujudan rasa syukur terhadap nikmat dan karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat Desa Girikerto, perwujudan rasa persaudaraan masyarakat Girikerto menuju kesejahteraan bersama, mengenalkan potensi dan melestarikan budaya Desa Girikerto, serta mengenalkan potensi dan melestarikan hasil bumi Desa Girikerto.”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa tujuan dari diadakannya tradisi *Ngrowhod* ini adalah pelestarian budaya agar masyarakatnya bisa menyatu dengan adat yang mereka miliki dan agar masyarakatnya selalu rukun. Apalagi hal ini ditunjang dengan pengenalan potensi dan hasil bumi Desa Girikerto, apabila semua ini tersistem dengan baik seperti yang diungkapkan oleh Mas MRO di atas tadi.

¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Desa Girikerto yaitu RM YTN pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Girikerto yang juga merupakan juru adat tradisi *Ngrowhod* yaitu Bapak HRT pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2012 pukul 10.00 WIB.

Menjadi daya tarik wisata yang menarik itu memang tidak mudah. Perlu sistem baik dan kerja sama dari semua pihak yang berkompeten seperti masyarakat Desa Girikerto, Perangkat Desa, Pemerintah setempat dan juga kerja sama dengan usaha-usaha penunjang pariwisata. Peran dari pihak-pihak ini akan saling menunjang satu sama lainnya untuk menjadikan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto.

Peran dari masyarakatnya antara lain adalah berpartisipasi aktif dalam menyiapkan dan menyukseskan penyelenggaraan tradisi *Ngrowthod* selain itu juga bagaimana mereka bersikap baik serta menyiapkan fasilitas yang memadai dalam menyambut wisatawan. Peran dari Perangkat Desa adalah bagaimana mereka sebagai fasilitator yang mewadahi sebagai koordinir dari penyelenggaraan tradisi *Ngrowthod* ini dan bagaimana menjalin kerja sama yang baik dengan pemerintah setempat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dan juga pengusaha-pengusaha pariwisata dalam mempromosikan dan menyukseskan acara tradisi *Ngrowthod* ini sebagai daya tarik wisata.

Peran dari pemerintah setempat khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman antara lain adalah memberikan sumbangan berupa materi maupun non-materi dalam upaya menjadikan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto seperti yang diungkapkan oleh Bapak ANS berikut ini.

“Ya nantinya ini memang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata. Pada akhirnya kan itu sebagai upaya pelestarian itu kan ada pengembangan, pemanfaatan dan perlindungan. Kalau untuk dikemas memang nantinya memang bisa. Beberapa waktu lalu memang lebih dikemas untuk menarik wisatawan kalau dibanding dengan yang tahun ini berbeda sekali ya mbak. Mungkin itu keadaan sosial ekonomi mereka yang belum pulih pasca erupsi jadi dananya minim. Tapi yang terpenting walau wisatawan yang datang lebih sedikit tapi mereka tetap konsisten untuk mengadakannya. Ini akan menjadi daya tarik tersendiri, karena dalam keadaan seperti apapun masyarakat di sana tetap mengadakan acara tradisi budaya seperti ini. Ini membuktikan bahwa tradisi budaya ini sudah melekat dalam keseharian warga masyarakat di sana. Kalau untuk sarpras itu tidak kurang kalau dari sisi jalan memang sudah bagus karena itu kan jalur evakuasi. Akses untuk kesana juga mudah. Tidak begitu jauh. Karena selain untuk melihat *Ngrowthod* mereka bisa melihat merapi atau melihat orang memanen salak. Nanti orientasi ke desa wisata seperti mereka kan ada sentra kambing PE dan salak ya. Kalau untuk pemberian secara fisik mungkin memang perlu banyak yang dibenahi apalagi setelah kena erupsi ya. Kemudian juga pemberian secara psikis bagaimana masyarakat digerakkan lagi untuk melestarikan nilai-nilai tradisi yang ada di sana. Kita juga siap memberikan pembinaan psikis kepada mereka baik pengembangan kesenian maupun dialog-dialog yang membangun. Kalau bantuan yang diberikan yang bersifat anggaran itu memang ada di anggaran kami tapi itu sifatnya stimulan. Memang jumlahnya tidak seberapa karena memang dana dari kami memang tidak hanya untuk itu tapi dibagi-bagi ke banyak acara. Jadi sifatnya stimulan yang di dalamnya adalah memberikan semangat untuk berswadaya berkegiatan seperti itu murni dari masyarakat. Selain itu kita juga memberikan pembinaan kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mreti desa. Selain itu kami juga kami juga membantu upaya promosi karena memang akses informasi dan promosi mereka yang masih kurang ya.”¹⁶

Peran dari pengusaha atau pelaku bisnis pariwisata seperti biro wisata dan juga hotel antara lain adalah mereka mempromosikan dan

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Seksi Sejarah, Nilai dan Tradisi Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman yaitu Bapak ANS pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2012 pukul 11.00 WIB.

memfasilitasi wisatawan dalam menyaksikan acara perayaan tradisi *Ngrowhod* tersebut. Hal ini disampaikan oleh Mbak SNT berikut ini.

”Manfaatnya saya bisa tahu da tradisi yang begitu menarik, bisa saya referensikan ke tamu-tamu saya mbak. Bisa dijadikan bisnis juga nih, kan tuh acaranya masih kurang promosi bisa kita lobi supaya bisa menjalin kontrak eksklusif dengan kita. Supaya tamu kita yang datang menyaksikan bisa dapet fasilitas lebih di sana tinggal kita buat kontrak yang menguntungkan kedua belah pihak ajah mbak. Ini baru rencana loh mbak, mencoba melihat peluang bisnis.”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Mas MRO berikut ini.

”Upaya promosi yang bisa saya lakukan adalah menawarkan paket wisata kemari kepada para kolega-kolega saya. Manfaatnya saya tahu ada kebudayaan yang masih dilestarikan seperti ini. Selain itu saya bisa menjual ini kepada customer-customer saya kan masih jarang agen yang tahu acara ini. Bisa jadi keuntungan buat saya kan mbak.”¹⁸

Dari hasil wawancara tersebut para pelaku bisnis pariwisata ini memang melakukan usaha promosi mengundang banyak wisatawan tapi di sisi lain mereka juga mengambil keuntungan dari acara tersebut. Apabila pelaku bisnis pariwisata ini bisa bekerja sama dengan baik dengan perangkat dan masyarakat Girikerto maka akan menjadi keuntungan bersama yang lebih besar guna perbaikan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan agar lebih optimal lagi supaya lebih menjadi daya tarik wisata yang menjajikan.

¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan pelaku bisnis pariwisata yang merupakan seorang staff marketing hotel yaitu Mbak SNT pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2012 pukul 16.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan pelaku bisnis pariwisata yang merupakan seorang direktur biro pariwisata yaitu Mas MRO pada hari Ahad tanggal 22 Januari 2012 pukul 16.00 WIB.

Fasilitas berupa sarana prasarana yang diberikan dalam menyabut wisatawan juga sangat berperan dalam menjadikan daya tarik wisata. Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki antara lain adalah sebagai berikut.

Pendapat RM YTN mengenai sarana prasarana pariwisata Desa Girikerto adalah sebagai berikut.

”Wah jauh dari memenuhi. Yang memenuhi adalah orang-orangnya baik. Sarana dan prasarana itu kan macam-macam hal. Misalnya tempat transit, namanya kuliner, namanya produk-produk yang bisa dipasarkan. Produk yang bisa dipasarkan di sini ini itu adalah keguyuban, pertanian, tapi sarana prasarana itu belum memenuhi tapi malah asli lah.”¹⁹

Menurut wisatawan yang datang yakni Mbak MRN adalah sebagai berikut.

”Sarana prasarana ya saya cukup. Kalau mau diandingkan dengan sarpras di pusat kota ya jauh ya mbak. Tapi untuk ukuran obyek wisata yang masih alami dan gratis seperti saya rasa sudah sangat cukup.”²⁰

Menurut pelaku bisnis pariwisata yaitu Mbak SNT dan Mas MRO adalah sebagai berikut.

”Sarana prasarana seperti jalan saya rasa sudah bagus, kalau fasilitas umum seperti toilet dan tempat ibadah saya rasa masih kurang ya, tapi berbanding lurus sama gratisnya sih saya rasa cukup baik. Mungkin saran saya masyarakat sana diberdayakan untuk membuat oleh-oleh khas daerah sana yang dipasarkan pada

¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Desa Girikerto yaitu RM YTN pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 pukul 09.00 WIB.

²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan wisatawan yang merupakan seorang karyawan swasta dari Jakarta yaitu Mbak MRN pada hari Ahad tanggal 22 Januari 2012 pukul 11.00 WIB.

saat acara tersebut, saya kira bakal laris tuh mbak apalagi kalau saya bawa tamu dari luar kota.”²¹

”Sarana prasarana menurut saya masih kurang ya. Apalagi untuk wisatawan yang kelas eksklusif masih kurang tapi kalau untuk backpacker ya lumayan cukup ya. Apalagi ini semua masih gratis ya. Jadi ya sarpras yang gratis kalau dibandingkan dengan yang berbayar ya jelas beda ya. Ada dana perawatan dan tidak kan berbeda. Untuk sarpras penting seperti akses jalan sih sudah memadai apalagi ditambah penginapan unik ala ”Joglo Plawang”. Cuma kayak pusat oleh-oleh atau setidaknya produk oleh-oleh baik itu makanan dan kerajinan khas desa ini belum ada.”²²

Dari hasil wawancara yang diungkapkan di atas dapat diketahui bahwa memang fasilitas berupa sarana dan prasarana yang disediakan Desa Girikerto dalam menyambut wisatawan masih ada yang belum memadai dan perlu diperbaiki lagi. Namun untuk sarana vital seperti akses jalan dan ketersediaan penginapan serta sambutan baik dari masyarakat itu juga sangat terpenuhi. Yang perlu diperbaiki antara lain adalah tempat transit, kuliner, fasilitas umum seperti toilet dan tempat ibadah dan ketersediaan penjual oleh-oleh khas.

Agar tradisi *Ngrowthod* ini dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan untuk

²¹ Hasil wawancara peneliti dengan pelaku bisnis pariwisata yang merupakan seorang staff marketing hotel yaitu Mbak SNT pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2012 pukul 16.00 WIB.

²² Hasil wawancara peneliti dengan pelaku bisnis pariwisata yang merupakan seorang direktur biro pariwisata yaitu Mas MRO pada hari Ahad tanggal 22 Januari 2012 pukul 16.00 WIB.

mendukung dari pengembangan obyek wisata. Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung hal ini pula yang ada dalam tradisi *Ngrowthod* ini, yaitu:²³

- 1) *something to see*, dalam hal ini tradisi *Ngrowthod* memenuhi kriteria tersebut karena dalam perayaan hari H *Ngrowthod* menarik banyak pengunjung untuk datang menyaksikan acara tersebut. Berbagai acara digelar yang banyak melibatkan masyarakat dan wisatawan yang datang berkunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat Girikerto.
- 2) *something to do*, dalam hal ini Desa Girikerto telah sedikit memenuhi persyaratan ini karena di sini para wisatawan akan mendapatkan sambutan yang ramah dari masyarakat Girikerto. Selain itu para wisatawan dapat melihat betapa banyaknya potensi yang dimiliki Desa Girikerto baik itu berupa wisata budaya maupun keindahan alam. Hanya saja karena fasilitasnya wisata ini masih bersifat gratis jadi pengelolaannya kurang maksimal. Hal ini yang merupakan PR Desa Girikerto untuk memperbaikinya agar wisatawan dapat merasa senang, bahagia, dan relax saat berkunjung dan berwisata di Desa Girikerto.
- 3) *something to buy*, dalam hal ini Desa Girikerto mengenalkan ciri khas dari Desa Girikerto yaitu berupa produk-produk hasil pertanian warga berupa palawija dan salak sebagai komoditas

²³ Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1985, hlm.164.

utamanya. Selain itu mereka juga menawarkan produk susu kambing PE yang mana Desa Girikerto merupakan sentra peternakan kambing PE di Kabupaten Sleman. Adapun yang menjadi kekurangannya adalah untuk mendapatkan oleh-oleh khas ini wisatawan harus mencari dan berburu sendiri karena belum ada pusat oleh-oleh ataupun wadah yang memfasilitasi hal tersebut.

d. Proses Tradisi *Ngrowthod* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto

Sebuah proses untuk menjadikan tradisi *Ngrowthod* daya tarik wisata Desa Girikerto dapat dianalisis menggunakan teori Talcott Parsons mengenai 4 fungsi yang disebut AGIL yang terdiri dari adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola²⁴, agar dapat menjalankan sistem harus menjalankan keempat fungsi keempat hal tersebut diantaranya:

- 1) *Adaptation* (Adaptasi), dengan menerimanya sebuah masyarakat terhadap suatu kebudayaan dalam bentuk baru berupa tradisi *Ngrowthod* yang kemudian dijadikan sebagai daya tarik wisata di desa tersebut maka masyarakat harus melakukan sebuah proses penyesuaian atau adaptasi agar mereka dapat bertahan dan menerima dengan kondisi baru tersebut dengan baik. Mereka harus

²⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2008 hlm. 121.

mempelajari nilai-nilai apa saja yang ada dalam tradisi *Ngrowthod* tersebut. Apalagi generasi muda yang tadinya tidak tahu tentang budaya yang mereka miliki. Mereka harus beradaptasi pada budaya baru yang baru saja mereka ketahui dan menyesuaikan terhadap budaya tersebut serta hal-hal yang berkaitan untuk menjadikan budaya tersebut sebagai daya tarik wisata. Para generasi tua pun juga harus mulai beradaptasi dengan budaya baru yang akan mendatangkan banyak wisatawan, setidaknya mereka harus mampu berkomunikasi baik pasif maupun aktif dengan bahasa Indonesia agar mampu berinteraksi dengan baik dengan wisatawan nantinya.

- 2) *Goal attainment* (Pencapaian tujuan), setelah masyarakat Desa Girikerto mampu beradaptasi dengan tradisi *Ngrowthod*, masyarakat harus berusaha untuk mewujudkan tujuan dari mereka yang ingin dicapai dari tradisi *Ngrowthod* tersebut, yaitu melestarikan kebudayaan dan menjadikannya sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto. Melestarikan budaya baru dimana budaya lama sempat hilang dan juga menjadikan tradisi *Ngrowthod* tersebut menjadi daya tarik wisata merupakan tujuan yang harus dicapai dengan kerja keras oleh semua lapisan masyarakat Desa Girikerto.
- 3) *Integration* (Integrasi), dengan adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai dalam masyarakat terhadap tradisi *Ngrowthod* tersebut, maka perlu adanya sebuah kerja sama semua pihak dalam

pencapaian tujuan tersebut dengan setiap lapisan masyarakat di Desa Girikerto. Tak hanya masyarakat Girikerto saja di sini tetapi juga dengan pihak luar seperti Pemerintah Daerah dan juga para pelaku bisnis pariwisata. Semua harus bekerja sama untuk melestarikan tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto. Kerja sama ini diharapkan tidak hanya menguntungkan Desa Girikerto saja tetapi juga dapat menguntungkan semua pihak yang terlibat.

- 4) *Latency* (Pemeliharan pola), masyarakat Desa Girikerto setelah berhasil dalam mencapai tujuan dari tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto maka selanjutnya masyarakat akan mempertahankan, melengkapi dan memperbaiki tujuan yang telah dicapai tersebut. Pemeliharaan pola tersebut antara lain adalah dengan tetap melestarikan tradisi *Ngrowhod* tersebut dengan cara penggelar perayaan tersebut setiap tahunnya. Dalam menggelar perayaan tradisi *Ngrowhod* tidaklah perlu memandang akan seberapa banyak wisatawan yang datang tapi lebih kepada seberapa fasilitas yang dapat diberikan kepada wisatawan yang yang datang karena fasilitas yang diberikan akan berbanding lurus dengan jumlah wisatawan yang datang berkunjung.

Proses tradisi *Ngrowhod* menjadi daya tarik wisata ini juga mengalami tarik ulur kepentingan antar berbagai pihak. Apabila dianalisis dengan skema AGIL seperti yang telah diungkapkan di atas,

dapat kita ketahui bahwa baik masyarakat maupun pemerintah dan pelaku bisnis pariwisata harus melakukan adaptasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam perayaan tradisi *Ngrowthod* ini agar mereka dapat mengetahui dan memaknai tradisi ini dengan baik. Ada tujuan yang ingin dicapai pula dalam perayaan tradisi *Ngrowthod* ini yaitu tujuan dari masyarakat untuk melestarikan tradisi dan dapat menjadikan tradisi ini menjadi daya tarik wisata tanpa mengurangi atau mengubah nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi *Ngrowthod* ini apalagi ini merupakan objek wisata budaya yang diharapkan dapat menyampaikan makna tradisi ini keapada wisatawan. Tradisi *Ngrowthod* ini diharapkan pula dapat menjadi gerbang pengenalan potensi wisata di Desa Girikerto. Adapun tujuan dari Pemerintah Daerah adalah menjadikan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai salah satu aset budaya daerah yang dapat memperkaya budaya yang dimiliki daerah dan juga dapat memberikan keuntungan bagi daerah. Pelaku bisnis pariwisata juga memiliki tujuan sendiri dari perayaan tradisi *Ngrowthod* ini, yaitu untuk mendapatkan objek wisata yang berbeda dengan yang lain yang dapat menjadi nilai leih yang ditawarkan kepada wisatawan dan dapat memberikan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pelaku bisnis pariwisata. Adanya tujuan dari berbagai pihak dalam perayaan tradisi *Ngrowthod* ini maka diperlukan kerjasama dari semua pihak yang terlibat agar semua tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik dan tanpa merugikan pihak manapun

sehingga dapat menguntungkan bagi semuanya. Pemeliharaan pola setelah tujuan tersebut dicapai juga sangat diperlukan agar tidak ada tarik ulur kepentingan masing-masing pihak dalam mencapai tujuan masing-masing. Masing-masing pihak harus menjaga pola kerjasama agar dapat menjadikan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai daya tarik wisata yang menjanjikan.

2. Partisipasi Masyarakat terhadap Kelangsungan Tradisi *Ngrowthod*

Tradisi *Ngrowthod* merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Girikerto. Tradisi *Ngrowthod* ini menjadi gerbang pengenalan potensi wisata yang ditawarkan Desa Girikerto terhadap wisatawan. Tradisi *Ngrowthod* ini meski terbilang baru namun partisipasi masyarakat dalam kelangsungan acara ini sangat besar baik itu dari kaum tua sampai dengan kaum muda mereka semua ikut berpartisipasi aktif. Setiap warga mengambil bagian sesuai kemampuannya dalam acara tradisi *Ngrowthod* ini guna kelancaran dan keberhasilan acara ini.

a. Keterlibatan Mental dan Emosional/Inisiatif

Pertama dan yang paling utama, partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional daripada hanya berupa aktivitas fisik. Diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologis daripada fisik. Partisipasi masyarakat dalam tradisi *Ngrowthod* di sini adalah

memberikan sumbangan berupa ide, pendapat dan buah pikiran konstruktif untuk menyusun rencana kegiatan perayaan tradisi *Ngrowhod* setiap tahunnya maupun untuk memperlancar pelaksanaan perayaan tradisi *Ngrowhod*. Serta untuk mewujudkan tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mencapai dan mengembangkan tujuan tersebut. Keterlibatan mental dan emosional/inisiatif masyarakat Desa Girikerto ini dapat dilihat pada saat rapat-rapat awal yaitu dalam rapat pembentukan panitia dan rapat persiapan kegiatan yang diadakan dua bulan sebelum perayaan tradisi *Ngrowhod*. Rapat kegiatan ini tidak hanya ada di tingkat desa tapi juga di padukuhan masing-masing, jadi semua masyarakat dapat memberikan sumbangsih berupa gagasan, ide atau buah pikirannya di setiap wilayahnya dalam menyiapkan, pelaksanaan dan upaya mengembangkan tradisi *Ngrowhod* ini.

b. Motivasi Kontribusi

Motivasi kontribusi di sini adalah memotivasi masyarakat untuk memberikan kontribusi. Masyarakat diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan pelestarian tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto. Masyarakat Desa Girikerto diajak untuk

menjadi subyek bukan hanya sekedar obyek dalam perayaan tradisi *Ngrowthod*.

Bentuk motivasi kontribusi yang bisa dilihat di Desa Girikerto adalah pada menjelang hari H upacara adat *Ngrowthod*. Masyarakat di setiap padukuhan memberikan inisiatif dan kreativitasnya dalam menyiapkan mobil hias dan tumpeng *krowodan* yang akan dibawa ke Balai Desa pada hari H perayaan upacara adat *Ngrowthod*. Hal ini diungkapkan oleh RM YTN selaku tokoh masyarakat Desa Girikerto

”...Warga semua terlibat langsung dalam pembuatan mobil hias, pembuatan tumbeng *krowodan* yang disesuaikan dengan hasil bumi tiap pedukuhan. Jadi tumpeng-tumpeng tiap pedukuhan itu akan berbeda-beda komposisinya yang menjadi ke-khasan masing-masing...”²⁵

Dari petikan wawancara tersebut diketahui bahwa warga masyarakat di setiap padukuhan di Girikerto termotivasi memberikan kontribusi dalam perayaan tradisi *Ngrowthod*. Mereka berlomba-lomba memberikan sumbangsih terbaik mereka untuk menunjukkan ke-khasan padukuhan mereka dibanding dengan padukuhan yang lain.

Selain itu adanya pembagian peran dalam perayaan tradisi *Ngrowthod* juga memperlihatkan motivasi kontribusi. Hal ini diungkapkan pula oleh RM YTN selaku tokoh masyarakat Desa Girikerto

²⁵ Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Desa Girikerto yaitu RM YTN pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 pukul 09.00 WIB.

”...Pembagian peran itu biasanya Lurah itu sebagai puncak pimpinan di Girikerto sebagai tokoh utama yang diiringi Dukuh itu membawa tumpeng. Dukuh bersama warganya. Besok ada kenduri agung, besok peran Dukuh terlihat di situ, bagaimana dukuh menggerakkan warganya untuk mengikuti kenduri ini...”²⁶

Dari petikan wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa motivasi kontribusi juga ditunjukkan oleh Dukuh. Dukuh berperan memotivasi warganya agar berkontribusi atau terlibat dalam acara kenduri agung yang diadakan di Balai Desa Girikerto. Kenduri agung ini merupakan acara pengungkapan syukur atas karunia yang diberikan tuhan kepada Desa Girikerto.

c. Tanggung Jawab

Gagasan ketiga adalah partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Partisipasi di sini merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mempertebal rasa ikut memiliki di kalangan masyarakat. Masyarakat berperan di dalam setiap rangkaian kegiatan perayaan tradisi *Ngrowhod*.

Adapun bentuk partisipasi karena rasa tanggung jawab warga masyarakat seperti yang diungkapkan Bapak HRT, antara lain sebagai berikut.

²⁶ Hasil wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat Desa Girikerto yaitu RM YTN pada hari Sabtu tanggal 21 Januari 2012 pukul 09.00 WIB.

“Warga terutama, walaupun tahun ini dirayakan kecil-kecilan tapi warga masyarakat tetap ikut terlibat. Misalnya dalam acara kebersihan lingkungan, penghijauan dan juga pentas kesenian yang ada di wilayah masing-masing itu ada. Jadi dalam rangkaian acara penunjang itu tidak musti harus di sini, tapi juga di kampung masing-masing.”²⁷

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya pada saat hari H upacara adat *Ngrowthod* saja tetapi juga dalam rangkaian acara yang ada seperti kebersihan lingkungan yang menjadi inti dari acara *merti desa* dan juga dalam acara penghijauan serta pentas kesenian. Pentas kesenian ini diadakan di wilayah Padukuhan secara bergantian dengan maksud agar kesenian yang ada di setiap padukuhan dapat terus lestari dan dikembangkan oleh masyarakatnya.

Selain partisipasi tersebut dalam rangkaian acara *Ngrowthod* ada juga pembagian peran dalam kelangsungan acara tersebut agar berlangsung dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Mbak OKV yang merupakan generasi muda di Desa Girikerto.

”Pembagian peran ya sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing mbak. Misalnya Pak Lurah jadi Juru Adat terus Pak Dukuh jadi koordinator di wilayah masing-masing dalam menyiapkan perayaan *Ngrowthod* ini. Panitia yang jatahnya nyari dana ya muter nyari dana. Terus kalau masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti masal, mereka juga urunan dalam pembuatan tumpeng yang dari padukuhan untuk dibawa ke desa. Selain itu mereka juga turut membuat kendaraan hias dan juga mereka nantinya akan ikut menyaksikan dan bahkan ikut arak-arakan keliling desa. Tapi

²⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Girikerto yang juga merupakan juru adat tradisi *Ngrowthod* yaitu Bapak HRT pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2012 pukul 10.00 WIB.

kayaknya tahun ini ga ada mbak. Maklumlah suasana pasca erupsi masyarakat masih dalam keadaan yang susah mbak.”²⁸

Dari penuturan Mbak OKV tersebut diketahui bahwa yang berpartisipasi aktif tidak hanya warga masyarakatnya saja tetapi juga dengan seluruh Perangkat Desa dan Dukuh yang memiliki peran dalam kelangsungan tradisi *Ngrowthod* ini. Masyarakat berpartisipasi dari anak-anak hingga kakek-nenek berpartisipasi sesuai kemampuan mereka. Kaum wanita menyiapkan tumpeng dan kaum pria menyiapkan kendaraan hias. Akan tetapi hal ini tidak dapat dijumpai pada acara *Ngrowthod* tahun ini karena acara tahun ini dibuat sederhana namun yang terpenting makna dari kegiatan *Ngrowthod* ini bisa tercapai. Walaupun acara *Ngrowthod* ini sederhana namun masyarakat tetap berpartisipasi aktif terutama dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan penghijauan

Partisipasi aktif masyarakat Desa Girikerto ini disebabkan oleh rasa tanggung jawab mereka untuk melestarikan tradisi *Ngrowthod* ini. Mereka merasa memiliki tradisi baru yang harus mereka jaga kelestariannya dan harus dikembangkan untuk memberikan dampak positif bagi mereka yaitu sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto. Adapun upaya pelestarian yang dapat dilakukan adalah dengan terus menggelar perayaan tradisi

²⁸ Hasil wawancara peneliti dengan remaja Desa Girikerto yang juga pernah menjadi pager ayu dalam tradisi *Ngrowthod* yaitu Mbak OKV pada hari Sabtu tanggal 28 Januari 2012 pukul 19.00 WIB.

Ngrowhod ini setiap tahunnya. Seperi yang terjadi dalam dua tahun terakhir ini, perayaan tradisi *Ngrowhod* mengalami perubahan dibeberapa kegiatannya hal ini dikarenakan kondisi sosial ekonomi yang belum stabil pasca erupsi Merapi. Walaupun kondisi sosial ekonomi yang belum stabil namun warga masyarakat Desa Girikerto tetap merayakan tradisi *Ngrowhod* ini karena tanggung jawab mereka.

Ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi anggota masyarakat terjadi karena adanya kesadaran dari masyarakatnya. Kesadaran, yaitu partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Girikerto terhadap tradisi *Ngrowhod* ini merupakan kontribusi sukarela. Sesuai dengan kemampuan masing-masing dan melibatkan mental dan emosional mereka terdorong untuk bertanggung jawab mewujudkan tujuan dari partisipasi mereka yaitu mampu melestarikan dan mengembangkan tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto.

Bentuk partisipasi warga Desa Girikerto yang telah terurai di atas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat dalam Tradisi *Ngrowthod*

Bentuk Partisipasi	Deskripsi	Wujud Partisipasi Masyarakat Girikerto
Keterlibatan mental dan emosional/inisiatif	<p>Pertama dan yang paling utama, partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional daripada hanya berupa aktivitas fisik. Diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya.</p> <p>Keterlibatan ini bersifat psikologis daripada fisik. Seseorang berpartisipasi berarti terlibat egonya daripada hanya terlibat tugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan sumbangan berupa ide, pendapat dan buah pikiran konstruktif untuk menyusun rencana kegiatan perayaan tradisi <i>Ngrowthod</i> setiap tahunnya maupun untuk memperlancar pelaksanaan perayaan tradisi <i>Ngrowthod</i>. Saat rapat-rapat awal yaitu dalam rapat pembentukan panitia dan rapat persiapan kegiatan tidak hanya ada di tingkat desa tapi juga di padukuhan masing-masing, jadi semua masyarakat dapat memberikan sumbangsih berupa gagasan, ide atau buah pikirannya di setiap wilayahnya dalam menyiapkan, pelaksanaan dan upaya mengembangkan tradisi <i>Ngrowthod</i> ini
Motivasi kontribusi	<p>Gagasan kedua yang penting dalam partisipasi adalah memotivasi orang-orang yang memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, partisipasi berbeda dari “kesepakatan”. Partisipasi lebih dari sekadar upaya untuk memperoleh kesepakatan atas sesuatu</p>	<ol style="list-style-type: none"> Masyarakat diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya untuk mencapai tujuan pelestarian tradisi <i>Ngrowthod</i> sebagai daya tarik wisata Desa Girikerto. Masyarakat Desa Girikerto diajak untuk menjadi subyek bukan hanya sekedar obyek dalam perayaan tradisi <i>Ngrowthod</i>. Masyarakat di setiap padukuhan termotivasi memberikan kontribusi dalam perayaan tradisi <i>Ngrowthod</i>. Mereka berlomba-lomba memberikan sumbangsih terbaik mereka untuk menunjukkan ke-khasan

	<p>yang telah diputuskan.</p>	<p>padukuhan mereka dibanding dengan padukuhan yang lain dalam wujud memberikan inisiatif dan kreativitasnya dalam menyiapkan mobil hias dan tumpeng <i>krowodan</i> yang akan dibawa ke Balai Desa pada hari H perayaan upacara adat <i>Ngrowthod</i>.</p> <p>3. Dukuh berperan memotivasi warganya agar berkontribusi atau terlibat dalam acara kenduri agung yang diadakan di Balai Desa Girikerto. Kenduri agung ini merupakan acara pengungkapan syukur atas karunia yang diberikan tuhan kepada Desa Girikerto.</p>
Tanggung jawab	<p>Gagasan ketiga adalah partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Ini juga merupakan proses sosial yang melaluiinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mau mewujudkan keberhasilannya. Pada saat orang-orang mau menerima tanggung jawab aktivitas kelompok, mereka melihat adanya peluang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, yaitu merasa bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya. Gagasan tentang upaya menimbulkan kerja tim dalam kelompok ini merupakan langkah utama mengembangkan kelompok untuk menjadi unit kerja yang berhasil.</p>	<p>1. Partisipasi masyarakat tidak hanya pada saat hari H upacara adat <i>Ngrowthod</i> saja tetapi juga dalam rangkaian acara yang ada seperti kebersihan lingkungan yang menjadi inti dari acara <i>merti desa</i> dan juga dalam acara penghijauan serta pentas kesenian semua masyarakat turut berperan dan ikut serta dalam semua rangkaian kegiatan tersebut.</p> <p>2. Masyarakat berpartisipasi dari anak-anak hingga kakek-nenek berpartisipasi sesuai kemampuan mereka. Kaum wanita menyiapkan tumpeng dan kaum pria menyiapkan kendaraan hias.</p> <p>3. Mereka merasa memiliki tradisi baru yang harus mereka jaga kelestariannya dan harus dikembangkan untuk memberikan dampak positif bagi mereka yaitu sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto.</p>

Dari ketiga bentuk partisipasi yang diungkapkan di atas bentuk partisipasi masyarakat Desa Girikerto yang paling terlihat adalah rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab inilah yang membuat mereka terdorong untuk memberikan partisipasi berupa keterlibatan mental dan emosional/inisiatif serta juga motivasi untuk berkontribusi. Kontribusi yang diberikan pun sifatnya sukarela sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga partisipasi warga masyarakat Desa Girikerto ini tidak hanya berupa keterlibatan fisik saja tetapi juga keterlibatan psikis.

Masyarakat Desa Girikerto terdorong untuk bertanggung jawab mewujudkan tujuan dari partisipasi mereka yaitu mampu melestarikan dan mengembangkan tradisi *Ngrowhod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto. Upaya pelestarian yang dapat mereka lakukan adalah dengan mengadakan perayaan tradisi *Ngrowhod* setiap tahunnya walaupun dalam keadaan sosial ekonomi yang belum stabil pasca erupsi Merapi.

C. Pokok-pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada pembahasan dan analisis, maka terdapat pokok-pokok temuan penelitian mengenai “Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”. Adapun pokok-pokok temuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* merupakan kebudayaan masyarakat Desa Girikerto yang mulai dirumuskan tahun 2002 dan mulai diadakan tahun 2004.
2. Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* merupakan kemasan ulang dari tradisi *Saparan* yang mulai hilang dan dikemas lebih menarik lagi.
3. Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* merupakan tradisi syukur masyarakat Desa Girikerto.
4. Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* merupakan tameng terhadap dampak negatif globalisasi.
5. Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngowhod)* merupakan sarana pengenalan potensi wisata yang dimiliki Desa Girikerto sehingga menjadi daya tarik wisata desa Girikerto.
6. Desa Girikerto tidak hanya menawarkan wisata budaya berupa tradisi *Ngowhod* tetapi juga menawarkan wisata alam seperti pemandangan merapi, wisata agropolis seperti memanen salak dan palawija (*krowodan*) dan peternakan kambing PE sebagai komoditas utama Desa Girikerto.
7. Daya tarik utama dari tradisi *Ngowhod* ini menurut wisatawan adalah keramahan masyarakat dalam menyambut wisatawan dan juga dimana tradisi tersebut menyatu dengan lingkungan sekitar.
8. Tradisi *Ngowhod* telah memenuhi kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu *something to see, something to do, dan something to buy*

hanya saja perlu pengembangan dan pengemasan yang lebih baik lagi terutama dalam fasilitas umum dan oleh-oleh khas.

9. Tradisi *Ngrowthod* dapat menjadi daya tarik wisata Desa Girikerto tidak lepas dari peran semua pihak baik itu masyarakat, Pamong Desa, Pemerintah Daerah, dan pelaku bisnis pariwisata.
10. Masyarakat Desa Girikerto menyambut tradisi *Ngrowthod* yang masih baru ini dengan baik mereka berpartisipasi aktif dalam acara ini.
11. Kaum muda Desa Girikerto juga terlibat dalam perayaan tradisi *Ngrowthod* sebagai pager bagus dan pager ayu.
12. Masyarakat Desa Girikerto berpartisipasi dalam tradisi *Ngrowthod* ini secara sukarela dan sesuai kemampuan mereka karena tanggung jawab mereka sebagai warga Desa Girikerto dalam melestarikan dan mengembangkan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto.
13. Terdapat perbedaan dalam acara perayaan tradisi *Ngrowthod* selama dua tahun terakhir dengan yang dahulu, hal ini disebabkan dampak erupsi Gunung Merapi yang membuat kondisi sosial ekonomi masyarakat belum pulih benar.
14. Dalam kondisi pasca erupsi dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang belum stabil, namun masyarakat tetap berpartisipasi aktif dalam acara perayaan tradisi *Ngrowthod*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *Ngrowthod* merupakan tradisi budaya yang dimiliki oleh masyarakat Desa Girikerto. Tradisi *Ngrowthod* ini merupakan sarana pengenalan potensi wisata Desa Girikerto yang tidak hanya menawarkan wisata budaya berupa tradisi *Ngrowthod* tetapi juga menawarkan wisata alam seperti pemandangan Merapi, wisata agropolis seperti memanen salak dan palawija (*krowodan*) dan peternakan kambing PE sebagai komoditas utama Desa Girikerto. Daya tarik utama dari tradisi *Ngrowthod* ini adalah guyup rukun, keramahan masyarakat dan menyatu dengan lingkungan. Tradisi *Ngowhod* telah memenuhi kriteria sebagai obyek yang diminati pengunjung, yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy* hanya saja perlu pengembangan dan pengemasan yang lebih baik lagi terutama dalam fasilitas umum dan oleh-oleh khas. Tradisi *Ngrowthod* dapat menjadi daya tarik wisata Desa Girikerto tidak lepas dari peran semua pihak baik itu masyarakat, Pamong Desa, Pemerintah Daerah, dan pelaku bisnis pariwisata.

Tradisi *Ngrowthod* yang terbilang sebagai tradisi baru ini mendapat sambutan yang positif dari warga masyarakat Desa Girikerto. Bahkan semua warga berpartisipasi aktif dalam kelangsungan tradisi *Ngrowthod* ini. Tidak hanya kaum tua saja yang berpartisipasi tetapi juga kaum muda, mereka dilibatkan dalam prosesi upacara adat *Ngrowthod* sebagai pager

bagus dan pager ayu mewakili 13 padukuhan yang dimiliki oleh Desa Girikerto. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Girikerto yang paling terlihat adalah rasa tanggung jawab. Rasa tanggung jawab inilah yang membuat mereka terdorong untuk memberikan partisipasi berupa keterlibatan mental dan emosional/inisiatif serta juga motivasi untuk berkontribusi. Kontribusi yang diberikan pun sifatnya sukarela sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga partisipasi warga masyarakat Desa Girikerto ini tidak hanya berupa keterlibatan fisik saja tetapi juga keterlibatan psikis. Masyarakat Desa Girikerto terdorong untuk bertanggung jawab mewujudkan tujuan dari partisipasi mereka yaitu mampu melestarikan dan mengembangkan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto. Upaya pelestarian yang dapat mereka lakukan adalah dengan mengadakan perayaan tradisi *Ngrowthod* setiap tahunnya walaupun dalam keadaan sosial ekonomi yang belum stabil pasca erupsi Merapi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Tradisi *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa (Ngrowthod)* sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”, berikut beberapa saran yang dapat peneliti ajukan.

1. Bagi Masyarakat Desa Girikerto

- a. Masyarakat harus melestarikan serta mengembangkan kebudayaan yang dimiliki khususnya tradisi *Ngrowthod* supaya bisa terus bertahan hingga generasi selanjutnya.
- b. Masyarakat sepatutnya selalu ikut berpartisipasi aktif dalam kelangsungan tradisi *Ngrowthod* baik secara moril maupun materiil.
- c. Masyarakat sepatutnya lebih memahami makna dari tradisi *Ngrowthod* sehingga dapat menghayati dan dapat menjelaskan kepada wisatawan yang datang.

2. Bagi Perangkat Desa Girikerto

- a. Perangkat Desa maupun para Dukuh harus bisa lebih lebih membina sekaligus mengembangkan tradisi *Ngrowthod* dan kesenian-kesenian tradisional yang menjadi rangkaian acarnya agar mampu bersaing menjadi daya tarik wisata yang diperhitungkan.
- b. Perangkat Desa harus memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang dimiliki guna menyambut wisatawan yang datang.
- c. Perangkat Desa lebih memberdayakan warganya agar mampu mengeksplor potensi yang dimiliki yang dapat menunjang sebagai daya tarik wisata.

3. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Sleman, tradisi *Ngrowthod* merupakan aset budaya yang dimiliki oleh daerah maka

hendaknya pemerintah kabupaten sebagai agensi sosial lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dan mengenalkan kepada masyarakat.

- b. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus benar-benar intensif dalam memberikan bantuan baik moril maupun materiil agar nantinya tradisi *Ngrowthod* ini dapat menjadi daya tarik wisata yang diperhitungkan.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus lebih mempromosikan jadwal perayaan upacara adat seperti ini agar lebih banyak wisatawan yang datang menyaksikan acara tersebut.

4. Bagi Pelaku Bisnis Pariwisata

- a. Pelaku bisnis pariwisata harus lebih mempromosikan jadwal perayaan upacara adat seperti ini agar lebih banyak wisatawan yang datang menyaksikan acara tersebut.
- b. Pelaku bisnis pariwisata sepatutnya menjalin kerjasama dengan perangkat Desa Girikerto dalam pengembangan daya tarik wisata desa ini agar dapat menguntungkan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Anonim. 2008. *Upacara Ngowhod (Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa)*, Leaflet. Yogyakarta: Desa Girikerto Turi Sleman, hlm.1.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gatut Murniatmo, dkk. 1993. *Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- George Ritzer. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- H. Kodhyat dan Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hans J. Daeng. 2000. *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husaini Usman. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ian Craib. 1992. *Teori-Teori Sosial Modern*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Keith Davis & John W. Newstrom. 1995. *Perilaku dalam Organisasi. Edisi Ketujuh*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- _____. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. A. Desky. 2001. *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Margareth M. Poloma. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nursid Sumaatmaja. 2003. *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Afabeta.
- Oka A. Yoeti. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulchan Yasyin. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah.
- Supardi. 2009. "Eksotika Jogja,. *Media Grage Group*, Edisi Maret 2009, hlm.17.
- Supartini. 2000. *Bentuk Penyajian Seni Jathilan Barang Badran Yogyakarta dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Industri Pariwisata*. Skripsi S1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Taliziduhu Ndraha. 1987. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara.
- Yogi Eva Amprianingsih. 2009. *Eksistensi Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga (Studi Mengenai Partisipasi Masyarakat desa Karangbanjar dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal)*. Skripsi S1. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Waktu :

Lokasi :

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi Desa Girikerto	
2.	Kondisi fisik Desa Girikerto	
3.	Karakteristik masyarakat setempat	
4.	Pekerjaan masyarakat Desa Girikerto	
5.	Lokasi Upacara Tradisi <i>Ngrowthod</i>	
6.	Subyek-subyek yang berpartisipasi	
7.	Prosesi (tahap-tahap) Upacara Tradisi <i>Ngrowthod</i>	
8.	Simbol-simbol yang digunakan	
9.	Antusiasme, respon dan partisipasi masyarakat dalam Upacara Tradisi <i>Ngrowthod</i>	
10.	Jumlah wisatawan yang datang dalam Upacara Tradisi <i>Ngrowthod</i>	
11.	Respon wisatawan yang datang dalam Upacara Tradisi <i>Ngrowthod</i>	
12.	Hubungan masyarakat Desa Girikerto dengan masyarakat lain	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Perangkat Desa

Nama :

Usia :

Agama :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Waktu Wawancara:

2. Tempat:

3. Daftar Pertanyaan:

- a. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Girikerto?
- b. Sejak kapan pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini?
- c. Apakah tujuan dari adanya pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- d. Apakah makna dari pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- e. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- f. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- g. Bagaimana prosesi atau tahapan dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- h. Simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- i. Aapa makna dari simbol-simbol yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- j. Apakah ada partisipasi dari pemerintah terhadap pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini?
- k. Bagaimana upaya yang dilakukan perangkat desa dalam mempromosikan tradisi *Ngrowodh* sebagai daya tarik wisata?
- l. Apakah sarana dan prasarana desa telah memenuhi kebutuhan wisatawan (penginapan, tempat ibadah, kamar mandi umum, dll.)?
- m. Bagaimana tanggapan wisatawan tentang tradisi *Ngrowodh* selama ini?

B. Untuk Masyarakat Desa Girikerto

Nama :

Usia :

Agama :

Pekerjaan :

1. Waktu Wawancara:

2. Tempat:

3. Daftar Pertanyaan:

- a. Apakah saudara masyarakat asli Desa Girikerto?
- b. Sejak kapan saudara tinggal di Desa Girikerto?
- c. Sejak kapan pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini?
- d. Apakah tujuan dari adanya pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- e. Apakah makna dari pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- f. Mengapa pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini pada akhir bulan Sapar?
- g. Bagaimana persiapan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- h. Bagaimana sistem pembagian peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- i. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat desa dalam mempromosikan tradisi *Ngrowodh* sebagai daya tarik wisata di desa ini?
- j. Bagaimana sikap/tanggapan saudara terhadap wisatawan yang datang?
- k. Bagaimana tanggapan wisatawan tentang tradisi *Ngrowodh* selama ini?
- l. Apakah sarana dan prasarana desa telah memenuhi kebutuhan wisatawan (penginapan, tempat ibadah, kamar mandi umum, dll.)?

C. Untuk Wisatawan

Nama :

Usia :

Agama :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Waktu Wawancara :

2. Tempat :

3. Daftar Pertanyaan:

- a. Sejak kapan saudara mengetahui tentang pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- b. Dari mana saudara mengetahui tentang tradisi *Ngrowodh*?
- c. Menurut saudara apakah upacara ini menarik? Hal apa yang menarik?
- d. Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari diadakannya upacara tentang tradisi *Ngrowodh* ini?
- e. Bagaimana respons masyarakat Desa Girikerto terhadap kehadiran anda?
- f. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki desa dalam menyambut wisatawan?
- g. Bagaimana kesan dan pesan anda mengenai daya tarik wisata desa ini?

D. Untuk Pelaku Bisnis Pariwisata

Nama :

Usia :

Agama :

Pekerjaan :

1. Waktu Wawancara :

2. Tempat :

3. Daftar Pertanyaan:

- a. Sejak kapan saudara mengetahui tentang pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- b. Dari mana saudara mengetahui tentang tradisi *Ngrowodh*?
- c. Menurut saudara apakah upacara ini menarik? Hal apa yang menarik?

- d. Bagaimana upaya anda dalam mempromosikan pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini terhadap wisatawan?
- e. Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari diadakannya upacara tentang tradisi *Ngrowodh* ini?
- f. Bagaimana respons masyarakat Desa Girikerto terhadap kehadiran wisatawan?
- g. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki desa dalam menyambut wisatawan?
- h. Bagaimana kesan dan pesan anda mengenai daya tarik wisata desa ini?
- i. Hal apa saja yang perlu dibenahi atau diadakan guna menjadikan Desa Girikerto sebagai obyek wisata yang menarik?

E. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

1. Waktu Wawancara :

2. Tempat :

3. Daftar Pertanyaan:

- a. Bagaimana pendapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman mengenai tradisi *Ngrowthod*?
- b. Hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan/ dibenahi di Desa Girikerto agar dapat menjadi daya tarik wisata?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sleman dalam mempromosikan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto?
- d. Peran dan bantuan apa saja yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sleman kepada Desa Girikerto dalam upaya menjadikan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto?

Lampiran 3. Lembar Observasi

HASIL OBSERVASI

Waktu : Januari 2012-Februari 2012

Lokasi : Wilayah Desa Girikerto

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi Desa Girikerto	Lokasi Desa Girikerto berada di lereng selatan Gunung Merapi. Jauh dari hiruk pikuk kota dan kondisi wilayahnya masih sangat asri.
2.	Kondisi fisik Desa Girikerto	Desa Girikerto memiliki luas wilayah dan jumlah penduduk yang cukup besar. Kondisi fisik Desa Girikerto cukup baik, dengan jalan utama yang sudah diaspal memudahkan akses untuk menuju ke Desa Girikerto.
3.	Karakteristik masyarakat setempat	Masyarakat Desa Girikerto sangat ramah, hal ini dapat dilihat ketika masyarakat Desa Girikerto saling berpapasan dengan masyarakat yang lain, maka mereka akan saling menyapa satu sama lain.
4.	Pekerjaan masyarakat Desa Girikerto	Masyarakat di Desa Girikerto sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini didukung dengan luasnya lahan sawah dan tegalan yang mendominasi sebagian besar wilayah Desa Girikerto.
5.	Lokasi Upacara Tradisi <i>Ngrowhod</i>	Lokasi upacara adat pada hari H tradisi <i>Ngrowhod</i> dari Balai Desa Girikerto

		berjalan menuju <i>sendang panguripan</i> di Padukuhan Nangsri
6.	Subyek-subyek yang berpartisipasi	Yang berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan tradisi <i>Ngrowhod</i> adalah semua masyarakat warga Desa Girikerto dari kaum tua sampai kaum muda semua berpartisipasi aktif.
7.	Prosesi (tahap-tahap) Upacara Tradisi <i>Ngrowhod</i>	Tahap-tahap dalam upacara adat pada hari H tradisi <i>Ngrowhod</i> dimulai dengan pembukaan, sambutan-sambutan, kemudian penyerahan mandat dari Juru Adat kepada pager bagus dan pager ayu untuk mengambil air suci di <i>sendang panguripan</i> kemudian air dibawa ke Balai Desa lagi kemudian ada acara kenduri agung dan kemudian dilanjutkan makan bersama. Kemudian setelah itu air dan tumpeng dibagikan ke setiap padukuhan.
8.	Simbol-simbol yang digunakan	Simbol-simbol dalam tradisi <i>Ngrowhod</i> adalah tumpeng dan tirta suci. Tumpeng terdiri dari <i>tumpeng krowodan</i> dan <i>tumpeng sega kuning sawut dhele lan kaiket endhog cacah seket sarto ropohan gudangan</i> .
9.	Antusiasme, respon dan partisipasi masyarakat dalam Upacara Tradisi <i>Ngrowhod</i>	Masyarakat sangat antusias dan merespon positif dalam menyambut pelaksanaan tradisi <i>Ngrowhod</i> hal ini terlihat dengan partisipasi aktif mereka dalam rangkaian acara perayaan tradisi

		<i>Ngrowhod.</i>
10	Jumlah wisatawan yang datang dalam Upacara Tradisi <i>Ngrowhod</i>	Wisatawan yang datang pada perayaan tradisi <i>Ngrowhod</i> tahun ini cenderung sedikit karena acaranya cenderung sederhana dan promosi yang dilakukan juga kurang.
11	Respon wisatawan yang datang dalam Upacara Tradisi <i>Ngrowhod</i>	Wisatawan yang datang menyaksikan perayaan tradisi <i>Ngrowhod</i> tahun ini merasa sangat senang karena mendapat kursi eksklusif dan disambut dengan sangat ramah oleh panitia maupun masyarakat Desa Girikerto.
12	Hubungan masyarakat Desa Girikerto dengan masyarakat lain	Hubungan masyarakat Desa Girikerto dengan masyarakat lain terlihat baik. Banyak masyarakat desa lain yang datang dalam perayaan tradisi ini. Selain itu masyarakat Desa Girikerto selalu menyambut secara terbuka dan ramah.

Lampiran 4. Penyajian Data Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Untuk Perangkat Desa Girikerto

1. Identitas Responden

Nama : HRT
Usia : 61 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : Sarjana Muda
Pekerjaan : Kepala Desa/ Juru Adat
Alamat : Nangsri, Girikerto, Turi

a. Waktu Wawancara : Kamis, 12 Januari 2012 pukul 10.00-11.00 WIB

b. Tempat : Ruang Kepala Desa Girikerto

c. Pertanyaan Wawancara

A : Permisi Pak, maaf saya mengganggu waktunya. Saya ingin wawancara Pak.

B : Oh iya Mbak. Silahkan masuk dan silahkan duduk. Wawancara tentang apa ini mbak?

A : Begini Pak saya sedang melakukan penelitian mengenai tradisi *Ngrowthod* sebagai daya Tarik wisata di Desa Girikerto, saya mau wawancara mengenai hal ini dengan Bapak, karena Bapak sebagai Lurah dan juga merupakan juru adat dalam kegiatan ini. Boleh tidak Pak?

B : Boleh mbak, saya senang ada mahasiswa yang mau mengangkat tradisi *Ngrowthod* ini jadi penelitian mbak. Selama saya bisa bantu, saya pasti bantu mbak.

A : Terimakasih banyak Pak, langsung aja ya Pak. Saya mau tanya, sudah berapa lama Bapak tinggal di Desa Girikerto ini?

B : Sejak tahun 1951.

Comment [U1]: Waktu Tinggal

A : Terus sejak kapan pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* ini diadakan?

A : Sudah delapan kali dilaksanakan. Berarti **sejak tahun 2004 mbak.**

Comment [U2]: Pelaksanaan Tradisi Ngrowthod

A : Lalu siapa saja yang menjadi penggagas tradisi *Ngrowthod* ini dari siapa saja pak?

B : Yo dari kami, dari perangkat, dari BPD, dan masyarakat

A : Tanggapan awal dari masyarakat masyarakat bagamaina Pak?

B : Yo masyarakat berpartisipasi aktif. Semua menyambut dengan baik karena kami kan hanya mengemas. Ini dulu kan berasal dari tradisi saparan yang ada di setiap padukuhan.

A : Lalu apa tujuan dari adanya tradisi *Ngrowthod* ini Pak?

B : Ya tujuan dari tradisi ini adalah **perwujudan rasa syukur terhadap nikmat dan karunia yang diberikan Tuhan kepada masyarakat Desa Girikerto, perwujudan rasa persaudaraan masyarakat Girikerto menuju kesejahteraan bersama, mengenalkan potensi dan melestarikan budaya Desa Girikerto, serta mengenalkan potensi dan melestarikan hasil bumi Desa Girikerto.**

Comment [U3]: Tujuan tradisi *Ngrowthod*

A : Lalu apa makna diadakannya pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* ini Pak?

B : Maknanya yang penting adalah **kita itu sebagai manusia harus bersyukur bahwa ada kewajiban dari yang kuasa untuk mempertahankan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Arah dari tradisi ini adalah kesana. Setelah kita diberi kenikmatan maka kita perlu memanjatkan rasa syukur terhadap Tuhan. Dalam perayaan ritual ini kan syarat dengan doa-doa syukur itu tadi.**

Comment [U4]: Makna tradisi *Ngrowthod*

A : Lalu siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi ini Pak?

B : Ya semuanya. **Warga terutama, walaupun tahun ini dirayakan kecil-kecilan tapi warga masyarakat tetap ikut terlibat. Misalnya dalam acara kebersihan lingkungan, penghijauan dan juga pentas kesenian yang ada di wilayah masing-masing itu ada. Jadi dalam**

rangkaian acara penunjang itu tidak musti harus di sini, tapi juga di kampung masing-masing. Seperti ada kenduri kan mesti, yang jelas itu gotong royong juga.

Comment [U5]: Yang terlibat

A : Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowthod*?

B : Untuk acara ini besok hari Minggu ada gotong royong masal seluruh warga masyarakat. Terus ada penanaman bibit tanaman sebanyak 150 batang di bantaran sungai terutama di kawasan embung. Embung Babadan dan Embung Pancoh guna menjaga kelestarian air.

Comment [U6]: Persiapan

A : Ini pohon apa saja pak?

B : Yo macam-macam pohon perindang. Ada pohon manggis, durian, ada mahoni, ketapang.

A : Ini kan pohon-pohon buah ya pak. Lalu kalo melihat ke depannya nanti, jika pohon-pohon itu berbuah hasilnya untuk warga atau inventaris desa?

B : Itu kan untuk warga jadi kalo berbuah ya untuk warga setempat. Misalnya pohon itu ditanam di Daleman ya nanti yang menikmati buahnya ya warga Daleman.

A : Bagaimana prosesi atau tahapan dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowthod*?

B : Tahapan yang pertama kita ada rapat-rapat itu. Rapat dan pembentukan panitia. Kan panitia itu cuma dua tahun sekali ganti. Terus ada kegiatan gotong royong masal. Saya kira Cuma itu. Nanti terus tahapan pelaksanaan hari H. Dan adanya acara-acara pendukung seperti adanya pentas kesenian ketoprakan oleh Pamong Desa.

Comment [U7]: Tahapan tradisi *Ngrowthod*

A : Apa makna dan simbol yang ada dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* ada apa saja Pak?

B : Simbolnya itu ada tumpeng. Ada tumpeng dari *krowodon* yang besar itu, ada tumpeng nasi kuning diberi kedelai, ada air dari

sendang panguripan. Tumpeng itu kan gambaran dari kehidupan manusia. Manusia itu kan harus selalu mengarah pada Tuhan itu yang lancipnya, lalu yang bawahnya yang lebarnya itu habluminnanasnya, hubungan sesama manusia. Dalam pergaulannya di situ kan ada gudangannya. Itu merupakan simbol bahwa dalam hidup itu banyak godaan, godaan kemewahan, jadi kita harus hati-hati. Lalu kenapa tumpengnya dibuat kuning, karena kuning itu simbol dari nur Illahi atau petunjuk dari Tuhan. Lalu kedelai, dele itu kan simbol keinginan yang mantap atau dalam bahasa Jawanya dhedheling panuwun. Ada telurnya lima puluh yang diikat nek basa Jawane seket itu bermaksud sebagai pengiket. Nek orang Jawa ki lak senengane digatuk-gatuke. Tumpeng *Ngrowthod* itu artinya dulu kan puasa tidak makan nasi to, lalu diwujudkan dalam bentuk tumpeng *krowodan* yang diharapkan masayarakat dapat melestarikan makanan yang alami.

Comment [U8]: Makna dan simbol

A : Adakah partisipasi dari pemerintah terhadap pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* ini?

B : Ya ada bantuan. Berupa dana penyelenggaraan karena ini kan merupakan aset budaya. Ada sarasehan budaya, misalnya cara berbahasa yang baik dan cara berpakaian Jawa yang baik.

Comment [U9]: Partisipasi pemerintah

A : Bagaimana upaya yang dilakukan Perangkat Desa dalam mempromosikan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di desa ini?

B : Kita sudah buka website, kemarin itu lewat pasar malam yang bisa banyak menarik pengunjung, lalu kita sempat siaran radio di radio “kanca tani”, dan pas hari H pelaksanaan itu biasanya diliput oleh televisi seperti TVRI dan Jogja TV.

Comment [U10]: Upaya promosi

A : Apakah ada sarana dan prasarana desa telah memenuhi kebutuhan wisatawan seperti penginapan, tempat ibadah, kamar mandi umum, dll?

B : Ya kalo penginapan ada yang “Joglo Plawang” itu, di sini juga ada homestay di Nganggring, kamar mandi ini umum ada di Desa ini ada empat, di SD, SMP dan pasar itu juga bisa digunakan. Cuma kalau untuk transportasi umum saja yang belum ada tetapi kalau jalur-jalur jalan sudah kita diperbaiki. Jadi mudah dijangkau.

Comment [U11]: Sarpras wisata

A : Lalu selama ini bagaimana tanggapan wisatawan tentang tradisi *Ngrowhod* yang sudah dilaksanakan selama ini?

B : Tanggapannya ya senenglah. Terus yang sampai di sendang panguripan. Orang itu kan cara berpikirnya sendiri-sendiri ya lepas dari keagamaan ya ndak musriklah. Kadang-kadang ada yang jauh dari sana terus ikut ngambil air di sendang yang katanya bisa menyembuhkan sakit. Terus ada yang mandi di sana katanya bisa buat naik pangkat. Terus kemarin tanya yang dari Magelang itu ya senenglah pokoknya mendukung kegiatan-kegiatan yang seperti ini masih dilestarikan.

Comment [U12]: Tanggapan wisatawan

A : Lalu dalam pelaksanaan *Ngrowhod* dalam dua tahun terakhir ini kan ada perubahan ya Pak. Bagaimana dengan perubahan itu?

B : Ya keadaan kita kan belum pulih benar ya Mbak pasca erupsi merapi itu. Keadaan ekonomi juga masih kacau belum bisa stabil tapi diharapkan nantinya acara ini bisa kembali seperti dulu lagi. Sekarang yang penting tetap dilaksanakan agar generasi muda kita juga tetap peduli dengan budaya yang kita miliki dalam keadaan apapun. Selain itu untuk kita juga berharap ini merupakan menjadi ajang kita kumpul bersama dan memanjat syukur kepada Tuhan.

A : Mungkin itu saja Pak. Terima kasih atas waktunya. Maaf mungkin nantinya banyak merepotkan selama pengambilan data ini.

B : Ya sama-sama. Mungkin nanti kalo bisa pas hari itu ikut bantu-bantu ya kayak dokumentasi atau apa kan ini dananya terlalu mepet.

A : InsyaAllah nanti Pak. Mohon pamit dulu Pak. Selamat siang.

B. Untuk Masyarakat Girikerto

1. Responden Pertama

a. Identitas Responden

Nama : RM YTN

Usia : 51 tahun

Agama : Katolik

Pekerjaan : Pemuka Agama/ Tokoh Masyarakat

b. Waktu Wawancara : Sabtu, 21 Januari 2012 pukul 09.00 WIB

c. Tempat : Ruang tamu Patoran Geraja St. Yohanes Rasul Somohitan Girikerto Turi

d. Pertanyaan Wawancara

A : Selamat pagi Romo. Maaf mengganggu waktunya.

B : Oh iya. Yang janji buat wawancara kemarin itu ya? Tunggu sebentar ya mbak.

A : Baik Romo.

B : Gimana mbak? Apa yang bisa saya bantu?

A : Begini Romo ini mau tanya-tanya mengenai tradisi *Ngrowodh*. Yang pertama, apakah Romo merupakan masyarakat asli Girikerto?

B : Bukan mbak. Saya aslinya dari Karangjambi, Banguntapan Bantul. Dekat jembatan layang Janti itu lho mbak.

Comment [U13]: Asal masyarakat

A : Sejak kapan Romo tinggal di Desa Girikerto ini?

B : Sejak 16 Juli 2000

Comment [U14]: Tinggal sejak

A : Sejak kapan pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini diadakan Romo?

B : Mulai dirumuskan itu tahun 2002 tapi pelaksanaannya diadakan 2004.

Comment [U15]: Awal Ngrowodh

- A : Lalu mengenai sejarah dari tradisi *Ngrowodh* ini bagaimana Romo?
- B : Sebetulnya kehidupan di kelompok masyarakat itu ada tradisi yang turun menurun sudah ratusan tahun, yakni tradisi syukur. Syukur, berterima kasih kepada Tuhan, kepada alam, kepada Yang Maha Kuasa entah disebut apa bahwa manusia diberi karunia bumi dan alam untuk hidup. Dengan cara yang bermacam-macam itu selalu ada yang namanya adat syukur selalu ada dimana-mana termasuk di Girikerto itu sudah ada dari dulu. Tradisi itu yang pertama syukur, yang kedua mohon keselamatan. Keselamatan bagi yang bekerja, memohon supaya hatinya lebih baik lagi. Tradisi *Ngrowthod* itu kan artinya *Ngleluri Ombyaking Warga Hametri Kuncara Desa*. Artinya memberi dorongan dan semangat seluruh adat dan kebiasaan baik masyarakat demi keluhuran dan nama baik desa. Kalau di suatu desa itu orangnya guyup rukun, tidak membeda-bedakan agama kepercayaan pokoke ayo do hidup rukun, yang bertani baik, pembagian air juga merata, anaknya rajin-rajin pada guyup. Punya adat yang dikembangkan, adat itu kan di dalamnya ada nilai moral, nilai etika karena jika orang itu tidak mengembangkan adat berarti orang itu tidak beradat. Itu kalau itu di daerah yang masih fanatik adat, yang melanggar adat akan disingkirkan dari kampung. Di Girikerto dikembangkan tradisi yang namanya *Ngrowthod*.

Comment [U16]: Sejarah dan tujuan

- A : Bagaimana persiapan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini Romo?
- B : Di Girikerto ini seperti gelombang. Dulu tahun 2004 itu masih kecil-kecilan lalu lama-lama dilihat bagus, karena itu akan kelihatan namanya kekompakannya, gayengnya, gegap gempita dan banyak tamu yang datang maka dikembangkan. Tapi untuk dua tahun ini saya melihat ada penurunan yang signifikan.

Kalau dua sampai lima tahun lalu itu gayeng mbak. Yang dulu itu dalam acara *Ngrowthod* saya terlibat langsung bersama FPUB (Forum Persaudaraan Umat Beriman) Yogyakarta bersama masyarakat, relawan dan hampir semua orang hiruk pikuk terlibat. Ada beberapa poin yang dilakukan. Satu, rembug desa muncul beberapa hasil antara lain kesepakatan kapan, rangkaiannya, ada lomba bersih kampung, penanaman pohon bersama teman-teman dari Rotari, ada Budha suci, menanam pohon mahoni 4000 pohon di kecamatan Turi. Kemudian ada manggis dan pala. Setiap tahunnya selalu saya siapkan. Untuk tahun ini saya siapkan 3000 pohon eh kok malah mung kecil-kecilan. Mungkin karna keadaan pasca erupsi ya. Ada tetenger berupa pohon yang berbeda tiap tahunnya. Kenapa kami memilih pohon karena agar tidak terjadi penggundulan hutan dan sumber mata air itu tetap ada, karena dalam acara *Ngrowthod* ini juga memikirkan kelestarian alam. Kedua, ada pertemuan-pertemuan ada namanya sarasehan, ada tirakatan, pentas budaya, lalu ada acara keagamaan seperti pengajian akbar dan misa akbar yang nantinya uang hasil infak dan kolektenya disumbangkan untuk kegiatan *Ngrowthod*. Kemudian ada wayang kulit sebagai acara puncak dari pentas budayanya. Lalu terakhir adalah acara puncak yang disebut hari H *Ngrowthod*. Warga semua terlibat langsung dalam pembuatan mobil hias, pembuatan tumbeng *krowodan* yang disesuaikan dengan hasil bumi tiap pedukuhan. Jadi tumpeng-tumpeng tiap pedukuhan itu akan berbeda-beda komposisinya yang menjadi ke-khasan masing-masing. Lalu ada pager bagus dan pager ayu yang mengambil air di sendang. Dalam prosesi ini penuh dengan simbol mbak. Ada lurah yang memberi kendi itu yang berarti melayani warga, mengambil air itu berarti warga mau bekerja. Di tengah jalan itu selalu ada

halangan yang disimbolkan dalam bentuk buto cakil. Ini menyimbolkan bahwa setiap orang mau berbuat baik itu selalu ada halangan yang mengganggu. Tapi seluruh kehendak baik itu biasanya selalu menang, maka disimbolkan dengan arjuna. Arjuna melawan buto cakil. Lalu berjalan mengambil air mempunyai makna air kehidupan. Kemudian ada kirab yang berarti tidak bisa ditolak suatu kodrat dan takdir bahwa di dunia itu manusia itu berbeda-beda. Dari perbedaan ini kalau guyup rukun dilihat itu kan baik, nah disinilah kelihatan *Hametri Kuncara Desa.*

Comment [U17]: Persiapan dan makna *Ngrowthod*

- A : Bagaimana sistem pembagian peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowthod*?
- B : Pembagian peran itu biasanya Lurah itu sebagai puncak pimpinan di Girikerto sebagai tokoh utama yang diiringi Dukuh itu membawa tumpeng. Dukuh bersama warganya. Besok ada kenduri agung, besok peran Dukuh terlihat di situ, bagaimana dukuh menggerakkan warganya untuk mengikuti kenduri ini. Kalau ada Camat, Bupati dan Sultan datang mereka datang itu sebagai tamu, perannya di situ. Lalu apa lagi?
- A : Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat desa dalam mempromosikan tradisi *Ngrowthod* sebagai daya tarik wisata di desa ini?
- B : Kalau mempromosikan itu caranya ya mengadakan. Kalau menurut saya, maaf ya mbak dari pandangan yang saya punya. Kan lama-lama ada yang mengatakan acara *Ngrowthod* ini dilarang secara aqidah. Jadi, ini dibenturkan antara soal agama dan budaya. Sebenarnya harusnya dipisahkan masalah agama kiy urusanmu dengan Tuhanmu, nek masalah budaya dienturkan dengan agama ki yo gak muni. Nanti bisa hilang semua budaya yang kita miliki. Konteks budaya dan agama itu berbeda. Lalu promosi melalui media. Di sini tugas saya

Comment [U18]: Pembagian peran

biasanya mencari dana karo ngundang wartawan, karo ngaturi tokoh-tokoh. Misalnya dua tahun lalu, Sultan itu saya undang. Tak sowani itu datang dengan spandul selamat datang itu merupakan promosi yang luar biasa. Lalu makan bareng dengan pincukan itu gayeng banget. Promosinya seperti itu. Tapi menurut saya, istilah yang paling saya sukai ini itu gini, *think globally act locally*. Jadi berpikir secara global bertindak secara lokal. Dikenal atau tidak dikenal kalau tujuannya itu untuk *ngeleluri* itu jalan terus saja, nanti yang melihat baik pasti akan mempromosikan. Dulu kami ada wartawan dari Perancis, dari BBC, dari Kompas untuk meliput itu dan televisi juga. Terus ini yang nuwun sewu, kurang konsisten itu dari pihak pemerintah. Waktu itu dikatakan bahwa budaya *Ngrowhod* di lereng Merapi itu didata sebagai aset wisata Kabupaten Sleman. Tapi mung daftar tok tapi kepeduliannya apa? Penak banget tho nek mengembangkan secara baik terus didaftar sebagai aset kabupaten tapi malah mung njaluk sumbangan iki kui tapi ra ngewangi. Dulu malah ada Bu Bupati itu datang mampir sini sebagai posko induk. Terus bilang aku mengko arep mulih diberi salak yo terus sesok minta video dan fotonya ya. Tapi ya ra tak nei, ngapain diberi? Emang rakyat melayani pejabat?! Harusnya itu pejabat kiy titip, nyoh tak nei beras sak ton mengko gaweke tumpeng gedhe ya. Jadi waktu dulu Bu ibnu bilang aku diteri iki diteri kui, orang kelurahan pada tanya yo tak jawab rasah. Terus bilang lah mintae. Tak jawab yoben minta-minta wong pejabat kok minta. Pejabat itu mbok ya memberi, ora nyumbang kok njaluk! Ini budaya di pemerintahan kita seperti itu. Lalu apa lagi?

- A : Lalu tanggapan warga terhadap wisatawan yang datang?
- B : Sebetulnya itu menjadi kegembiraan bersama. Ketok le guyup, pernah saya katakan Indonesia mini itu ada di sini. Aku

Comment [U19]: Promosi

Comment [U20]: Tanggapan

ngundang tamu-tamu dengan cara telpon hotel kayak santika, aquila, dan hotel lain-lain. Mereka seneng banget dan yang lebih menyenangkan lagi untuk mereka ini adalah tontonan gratis. Ga usah bayar.

- A : Lalu bagaimana tanggapan Romo mengenai sarana dan prasarana untuk wisatawan di desa ini?
 - B : Wah jauh dari memenuhi. Yang memenuhi adalah orang-orangnya baik. Sarana dan prasarana itu kan macam-macam hal. Misalnya tempat transit, namanya kuliner, namanya produk-produk yang bisa dipasarkan. Produk yang bisa dipasarkan di sini ini itu adalah keguyuban, pertanian, tapi sarana prasarana itu belum memenuhi tapi malah asli lah.
- Comment [U21]: Sarpras
- A : Mungkin itu saja Romo. Terima kasih atas waktunya.
 - B : Oya, sama-sama. Nanti kalau ada yang kurang jelas bisa tanya Pak Lurah atau Pak Dibyo Kelurahan.
 - A : Baik Romo. Permisi, selamat pagi.
 - B : Ya. Monggo-monggo. Selamat pagi.

2. Responden Kedua

a. Identitas Responden

Nama : ATK
 Usia : 45 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Kader PKK
 Pendidikan : Lulusan SMEA
 Alamat : Daleman, Girikerto Turi, Sleman

- b. Waktu Wawancara : Senin, 23 Januari 2012 pukul 10.00 WIB
- c. Tempat : Rumah Ibu ATK Daleman Girikerto Turi
- d. Pertanyaan Wawancara

A : Selamat pagi Ibu. Maaf mengganggu waktunya.

- B : Pagi mbak. Iya tidak apa-apa. Tidak mengganggu kok. Ada yang bisa saya bantu mbak?
- A : Begini bu, saya ingin tanya-tanya tentang tradisi *Ngrowthod*. Sebelumnya saya ingin bertanya. Apakah ibu masyarakat asli Desa Girikerto?
- B : Iya mbak. Kebetulan Ibu saya dan mbah saya asli sini.
- A : Sejak kapan Ibu tinggal di Desa Girikerto?
- B : Ya sejak kecil mbak. Walau dulu sempat pindah ikut suami. Tapi mulai 1993 saya sudah tinggal tetap di sini.
- A : Lalu sejak kapan pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* ini bu?
- B : Setahu saya itu sejak 2004 mbak.
- A : Apakah tujuan dari adanya pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* ini bu?
- B : Ya nguri-nguri kabudayan Jawi mbak. Kita sebagai masyarakat kan harus melestarikan kebudayaan yang dimiliki kan mbak. Nah pelaksanaan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai bentuk kita melestarikan budaya yang kita miliki. Selain itu ini merupakan aset wisata budaya yang bisa mengangkat citra pariwisata di sini.
- A : Lalu apakah makna dari pelaksanaan tradisi *Ngrowthod*?
- B : Tradisi *Ngrowthod* ini kan merupakan tradisi *mreti desa* ya mbak. Jadi ya acara bersih desa dan ungkapan rasa syukur masyarakat Girikerto atas berkah dari Tuhan. Salah satu berkah itu adalah hasil panen dan mata air yang terus mengalir mengairi lahan pertanian di desa ini mbak. Ini air yang untuk kebutuhan sehari-hari warga kan dari umbul Nangsri itu mbak.
- A : Bagaimana persiapan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowthod*?
- B : Persiapannya ada rapat-rapat persiapan untuk pelaksanaan hari H, lalu seluruh masyarakat desa melakukan acara kerja bakti masal untuk bersih-bersih wilayah masing-masing dan

Comment [U22]: Asal masyarakat

Comment [U23]: Tinggal sejak

Comment [U24]: Awal *Ngrowthod*

Comment [U25]: Tujuan *Ngrowthod*

Comment [U26]: Makna *Ngrowthod*

pemasangan umbul-umbul. Menjelang hari H nanti masyarakat berkumpul di masing-masing padukuhan untuk membuat tumpeng *krowodan* dan menghias kendaraan untuk pawai. Tapi tahun ini kegiatan ini tidak ada mbak soalnya kan keadaan ekonomi kita belum pulih benar pasca erupsi. Jangankan untuk membuat tumpeng dan kendaraan hias, untuk kebutuhan sehari-hari aja susah mbak. Kita belum bisa panen karena pohon salak kita habis paling tidak 3 tahun lagi keadaan kita bisa pulih. Tapi kita masih bersyukur kegiatan *Ngrowodh* ini masih bisa berlangsung walau hanya kecil-kecilan.

Comment [U27]: Persiapan

- A : Lalu bagaimana sistem pembagian peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- B : Pembagian peran kan sudah ada panitia ya mbak. Jadi panitia ini berperan menyiapkan segala sesuatu di bidangnya. Misalnya saya sebagai konsumsi ya saya berperan di bidang konsumsi begitu mbak. Lalu untuk partisipasi masyarakat, saya kira semua masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan ini mbak. Walau diadakan di tingkat Desa tapi tiap Padukuhan kan harus menyiapkan untuk itu.

Comment [U28]: Pembagian Peran

- A : Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat desa dalam mempromosikan tradisi *Ngrowodh* sebagai daya tarik wisata di desa ini?
- B : Untuk promosi kan sudah ada panitia di bidang humas ya mbak. Kalau saya pribadi saya biasanya mempromosikan dengan cara mengabari kerabat saya bahwa di sini ada acara *Ngrowodh*. Biasanya orang-orang kota kan senang dengan acara-acara tradisional seperti ini.

Comment [U29]: Promosi

- A : Bagaimana sikap/tanggapan masyarakat Girikerto terhadap wisatawan yang datang?
- B : Saya rasa semua warga di sini menyambut secara terbuka dan senang sekali terhadap hadirnya wisatawan yang datang

menyaksikan acara *Ngrowodh* ini. Ini bisa menambah rekanan dan juga promosi potensi yang kami miliki mbak.

Comment [U30]: sikap masy.

A : Bagaimana tanggapan wisatawan tentang tradisi *Ngrowodh* selama ini?

B : Yang saya tahu selama ini wisatawan merasa senang menyaksikan acara *Ngrowodh* ini. Karena selain gratis masyarakat di sini kan juga ramah-ramah jadi mereka merasa disambut dengan baik.

Comment [U31]: Tanggapan wisatawan

A : Lalu bagaimana tanggapan Ibu mengenai sarana dan prasarana untuk wisatawan di desa ini?

B : Sarana prasarana menurut saya sudah cukup baik ya mbak apalagi jalan menuju kemari sudah bagus semua. Cuma mungkin kita perlu membuat obyek wisata yang lebih menarik dan bisa dikomersilkan sehingga bisa menambah pemasukan desa ini. Bila kita punya obyek wisata yang dikomersilkan kan warga juga nantinya punya penghasilan tambahan melalui pemandu wisata atau berjualan oleh-oleh khas sini mbak.

Comment [U32]: Sarpras wisata

A : Mungkin itu saja bu. Terima kasih atas waktunya.

B : Iya mbak. Sama-sama.

3. Responden Ketiga

a. Identitas Responden

Nama : Okv

Usia : 17 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Pelajar SMA

Alamat : Daleman, Girikerto Turi

b. Waktu Wawancara : Sabtu, 28 Januari 2012 pukul 19.00 WIB

c. Tempat : Rumah mbak Okv di Daleman Girikerto Turi

d. Pertanyaan Wawancara

A : Selamat malam mbak. Maaf mengganggu waktunya.

- B : Malam mbak. Iya tidak apa-apa. Ada yang bisa saya bantu mbak?
- A : Saya ingin wawancara sedikit tentang tradisi *Ngrowohod* mbak. Apakah saudara masyarakat asli Desa Girikerto?
- B : Iya mbak. Saya asli sini.
- A : Sejak kapan mbak tinggal di Desa Girikerto?
- B : Sejak lahir mbak. Saya dari lahir sudah di sini. Tahun 1994.
- A : Sejak kapan pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini mbak?
- B : Sejak tahun 2004 mbak.
- A : Lalu apakah tujuan dari adanya pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini mbak?
- B : Tujuan ya? Setahu saya ini untuk nguri-nguri kebudayaan mbak. Dulu itu ga ada tradisi kayak gini terus remaja juga ga tahu tentang budaya yang dimiliki masyarakat sini. Katane sih berasal dari keprihatinan melihat remaja sekarang yang tidak mengenal budayanya sendiri tapi malah cenderung mengikuti budaya asing. Banyak kan tuh remaja yang ga bisa basa jawa terus pake pakaian yang belum jadi pa kurang bahan itu lho mbak.
- A : Lalu kalau makna dari pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini apa?
- B : Maknanya setahu saya adalah pengungkapan rasa syukur atas hasil panen dan mata air yang ada di sini itu mbak.
- A : Bagaimana persiapan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- B : Persiapane ada rapat-rapat di bale desa itu yang rapat panitiane seperti pamong desa, pak dukuh, ibu-ibu PKK dan karang taruna. Setelah itu sosialisasi di wilayah masing-masing. Ntar terus da kerja bakti masal bersih desa dan di tiap padukuhan nanti ada pemilihan pager bagus dan pager ayu yang akan dikirim ke kelurahan sebagai wakilnya. Kalau persiapan sih

Comment [U33]: Asal masyarakat

Comment [U34]: Tinggal sejak

Comment [U35]: Awal *Ngrowodh*

Comment [U36]: Tujuan

Comment [U37]: Makna

cuma itu. Yang lainnya ntar pas hari H nyiapin da tumpeng dan kendaraan hias gitu mbak.

Comment [U38]: Persiapan

A : Bagaimana sistem pembagian peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?

B : Pembagian peran ya sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing mbak. Misalnya Pak Lurah jadi Juru Adat terus Pak Dukuh jadi koordinator di wilayah masing-masing dalam menyiapkan perayaan *Ngrowodh* ini. Panitia yang jatahnya nyari dana ya muter nyari dana. Terus kalau masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti masal, mereka juga urunan dalam pembuatan tumpeng yang dari padukuhan untuk dibawa ke desa. Selain itu mereka juga turut membuat kendaraan hias dan juga mereka nantinya akan ikut menyaksikan dan bahkan ikut arak-arakan keliling desa. Tapi kayaknya tahun ini ga ada mbak. Maklumlah suasana pasca erupsi masyarakat masih dalam keadaan yang susah mbak.

Comment [U39]: Pembagian Peran

A : Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat desa dalam mempromosikan tradisi *Ngrowodh* sebagai daya tarik wisata di desa ini?

B : Setahu saya dari panitia di desa itu sudah ada bagian promosi tapi kalau masyarakat umum seperti saya ya saya sering ngajaki teman-teman yang dari daerah lain untuk datang menyaksikan. Ini kan acara rame-rame dan gratis jadi teman-teman saya banyak yang mau nonton mbak. Tapi taun ini kan Cuma sepi dan saya juga lagi ga dirumah kemarin jadi ga nonton yang tahun ini deh.

Comment [U40]: Promosi

A : Bagaimana sikap/tanggapan masyarakat terhadap wisatawan yang datang?

B : Sikap masyarakat dalam menyambut wisatawan selama ini saya lihat cukup baik mbak. Bahkan mereka sering menyuruh wisatawan untuk mampir dulu. Kalau teman-teman saya yang

Comment [U41]: Sikap Masy.

datang menyaksikan saya selalu jadi guide untuk mereka kok mbak. Memberi tahu mereka tentang tempat-tempat yang bagus sekalian foto-foto bareng.

- A : Bagaimana tanggapan wisatawan tentang tradisi *Ngrowodh* selama ini?
- B : Tanggapan dari wisatawan yang pernah saya ajak ngobrol selama ini mereka senang dengan acara tradisi yang masih dilaksanakan terus seperti sekarang ini. Apalagi pager bagus dan pager ayu kan dari kaum remaja ya mbak. Mereka kaget kok remaja masih mau ikut acara-acara tradisional kayak gini.
- A : Lalu bagaimana tanggapan mbak mengenai sarana dan prasarana untuk wisatawan di desa ini
- B : Sarana prasarana wisata kan di sini ada hotel mbak. Jalane juga dah bagus. Saya rasa itu cukup ya mbak.
- A : Trimakasih atas waktunya ya mbak. Maaf sudah mengganggu.
- B : Sama-sama mbak.

Comment [U42]: Tanggapan wisatawan

Comment [U43]: Sarpras

C. Untuk Wisatawan

1. Responden Pertama

a. Identitas Responden

Nama : AKL
 Usia : 23 tahun
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa UGM
 Alamat : Kutaraden, Sinduadi, Mlati, Sleman

- b. Waktu Wawancara : Ahad, 22 Januari 2012 pukul 09.00 WIB
 c. Tempat : Halaman Balai Desa Girikerto Turi
 d. Pertanyaan Wawancara

- A : Selamat pagi mbak. Maaf mengganggu waktunya sebentar.
 B : Pagi mbak. Iya tidak apa-apa. Ada apa ya mbak?
 A : Apakah mbak masyarakat asli sini?

- B : Oh bukan mbak. Saya kesini cuma untuk menyaksikan acara ini saja kok mbak.
- A : Sejak kapan mbak mengetahui tentang pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- B : **Sejak 2010**
- A : Dari mana mbak mengetahui tentang tradisi *Ngrowodh* ini?
- B : **Dari teman yang berdomisili di Girikerto ini.**
- A : Menurut mbak apakah upacara ini menarik? Hal apa yang menarik?
- B : **Menarik sekali. Meskipun di suatu tempat yang lingkupnya kecil bukan berarti tidak menarik banyak orang. Acara ini memiliki kemasan yang berbeda, contohnya ada tempat dari tradisi itu, terus pemandangannya, keunikan dalam acara pengambilan air yang beraramai-ramai itu lho. Meskipun kecil tidak seperti grebeg tapi ini menarik karna kita lebih bisa membaur dengan masyarakat.**
- A : Lalu manfaat apa saja yang saudara peroleh dari diadakannya upacara tentang tradisi *Ngrowodh* ini?
- B : **Yang pertama adalah tahu adat dan upacara tradisional dari desa ini. Terus tahu potensi dari Desa Girikerto ini sendiri yaitu dari masyarakatnya, dari geografinya, dari hasil buminya.**
- A : Lalu bagaimana respons masyarakat Desa Girikerto terhadap kehadiran anda?
- B : **Baik, ramah, panitianya juga wellcome, menerima dengan baik.**
- A : Lalu bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki desa dalam menyambut wisatawan?
- B : **Untuk sarana prasarana sudah cukup bagus. Cukup dapat menampung yang datang untuk menonton. Cukup tersedia, cuma mungkin untuk kemasan dalam menjual belum terlalui diketahui masyarakat. Kalaupun misalnya ada yang datang itu disambut dengan baik oleh masyarakat setempat. Kalau**

Comment [U44]: Tahu sejak

Comment [U45]: Tahu dari

Comment [U46]: Hal menarik

Comment [U47]: Manfaat

Comment [U48]: Respons masy.

menurut saya justru yang penting adalah sambutan yang baik dari masyarakat itu daripada sarana prasarana yang memenuhi. Karena akan lebih menarik dan berkesan itu adalah sambutan bagi wisatawan.

Comment [U49]: Sarpras

- A : Lalu bagaimana kesan anda mengenai daya tarik wisata desa ini?
- B : Kesannya baik. Daya tariknya sangat menarik karena kekayaan alamnya, tradisinya juga sangat melekat dengan alam, jadi tradisi yang perlu dilestarikan.
- A : Ini kan bukan kali pertama mbak melihat acara ini digelar ya mbak. Dan tentu ada yang berbeda antara pelaksanaan tahun ini dengan yang pernah mbak saksikan dulu. Menurut mbak bagaimana itu?
- B : Kalau saya melihat dari tahun lalu memang lebih banyak pengunjung, animo masyarakatnya lebih banyak dan untuk tahun ini lebih dikit. Saya rasa mungkin karena dalam tahap pemulihan pasca erupsi itu. Kalau saya melihat antusias dari penonton yang datang juga cukup besar walau hanya jumlahnya lebih sedikit. Kalau menurut saya banyak sedikitnya penonton yang datang itu tidak penting. Yang paling penting adalah kenyamanan yang datang itu yang membuat berkesan pada wisatawan tersebut sehingga mereka akan mempromosikan pada rekan-rekan mereka yang lain. Mungkin juga perlunya promosi yang lebih intens lagi ya dari panitia agar lebih banyak pengunjung lagi.
- A : Mungkin itu saja mbak. Terima kasih atas waktunya.
- B : Iya sama-sama.

Comment [U50]: Kesan dan pesan

2. Responden Kedua

a. Identitas Responden

Nama : MRN

Usia : 31 tahun

Agama : Katolik

Pekerjaan : Karyawan swasta

Alamat : Jakarta

b. Waktu Wawancara : Ahad, 22 Januari 2012 pukul 11.00 WIB

c. Tempat : Halaman Balai Desa Girikerto Turi

d. Pertanyaan Wawancara

A : Selamat siang mbak. Maaf mengganggu waktunya.

B : Siang. Iya tidak apa-apa. Da apa ya?

A : Mbak warga asli sini atau bukan?

B : Bukan mbak. Saya dari jakarta. Kebetulan aja pas tadi di hotel dikasih tau da even tradisional di sini ya saya datang kemari.

A : Sejak kapan saudara mengetahui tentang pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?

B : Baru tau tadi mbak. Comment [U51]: Tahu sejak

A : Dari mana saudara mengetahui tentang tradisi *Ngrowodh*?

B : Dari pihak hotel tempat saya menginap. Comment [U52]: Tahu dari

A : Menurut saudara apakah upacara ini menarik? Hal apa yang menarik?

B : Hemm. Sebenarnya ini cukup menarik sekali mbak. Apa lagi acara ini gratis. Kita juga ga perlu desak-desakan kayak kalau liat grebeg. Di sini kita juga disambut baik sama warganya. Masih natural sekali lah. Kenaturalan inilah yang membuat acara ini sangat menarik. Comment [U53]: Hal menarik

A : Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari diadakannya upacara tentang tradisi *Ngrowodh* ini?

B : Manfaatnya ya saya tahu kalau masih ada acara tradisional seperti ini. Tahu ada tempat baru yang bisa saya jadikan

referensi kunjungan yang menarik. Di sini saya juga dapat berkenalan dengan masyarakat setempat yang sangat ramah.

Comment [U54]: Manfaat

A : Bagaimana respons masyarakat Desa Girikerto terhadap kehadiran anda?

B : Sangat baik dan sangat ramah. Saya tadi disuruh mampir di tempat warga lalu disuguhinya teh manis, gorengan dan ini saya malah dibawain salak, gratis lho mbak. Ya karena mereka sangat baik saya beri sedikit uang jajan untuk cucu mereka yang masih kecil.

Comment [U55]: Respons masy.

A : Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki desa dalam menyambut wisatawan?

B : Sarana prasarana ya saya cukup. Kalau mau diandingkan dengan sarpras di pusat kota ya jauh ya mbak. Tapi untuk ukuran obyek wisata yang masih alami dan gratis seperti saya rasa sudah sangat cukup.

Comment [U56]: Sarpras

A : Bagaimana kesan anda mengenai daya tarik wisata desa ini?

B : Kesannya berkesan sangat baik untuk saya mbak. Daya tarik desa ini adalah pada acaranya yang masih simpel dan alami serta terutama adalah sambutan dari masyarakat sini yang luar biasa ramah dan baik sekali. Bisa jadi next destination ma temen-temen kantor taun depan nih.

Comment [U57]: Kesan

A : wah, jadi ikut promosi nih mbak.

B : iya mbak. Soalnya momen yang bagus dan kesan yang didapat juga bagus. Layak dipromosikan dong.

A : Iya mbak. Trima kasih atas waktunya untuk berbincang-bincang ya mbak.

B : Iya sama-sama mbak.

D. Untuk Pelaku Bisnis Pariwisata

1. Responden Pertama

a. Identitas Responden

Nama : SNT

Usia : 24 tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Staff Marketing Hotel Grage Jogja

b. Waktu Wawancara : Kamis, 2 Februari 2012 pukul 16.00 WIB

c. Tempat : Loby Hotel Grage Jogja

d. Pertanyaan Wawancara

A : Selamat sore mbak. Maaf mengganggu waktunya.

B : Sore mbak. Iya gakpapa kan kemarin dah janjian. Tapi maaf loh dah ganti kostum nih. Pulang kerja mau main.

A : Iya tidak masalah mbak. Ini terburu-buru tidak.

B : Gak kok. Kan dah janjian ma mbaknya. Gimana apa yang bisa saya antu mbak?

A : Mau tanya-tanya dikit ya mbak. Sejak kapan saudara mengetahui tentang pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?

B : Sebenarnya baru tahu sekitar sebulan yang lalu saat da temen dari agen da yang cerita tentang tradisi tersebut. Katanya bagus ya coba liat ajah. Kebetulan kemarin da tamu yang pengen cari obyek wisata yang beda ya saya ajakin aja sekalian.

Comment [U58]: Tahu sejak dan dari

A : Menurut saudara apakah upacara ini menarik? Hal apa yang menarik?

B : Menarik sih sebenarnya cukup menarik cuma pengemasannya aja yang kurang. Menarik di sini karena tradisinya unik walau yang saya liat kemarin katanya baru versi sederhana ya. Karena kemarin sempet ngobrol dengan panitia katanya kalau versi lengkapnya lebih ramai lagi. Untuk versi sederhana ajah acaranya sudah menarik, apalagi versi lengkapnya ya. Saya

malah jadi penasaran. Semoga tahun depan bisa liat versi lengkap ya.

Comment [U59]: Hal menarik

A : Bagaimana upaya anda dalam mempromosikan pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini terhadap wisatawan?

B : Saya promosinya ya saya ajakin tamu-tamu saya untuk datang menyaksikan acara ini.

Comment [U60]: Promosi

A : Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari diadakannya upacara tentang tradisi *Ngrowodh* ini?

B : Manfaatnya saya bisa tahu da tradisi yang begitu menarik, bisa saya referensikan ke tamu-tamu saya mbak. Bisa dijadikan bisnis juga nih, kan tuh acaranya masih kurang promosi bisa kita lobi supaya bisa menjalin kontrak eksklusif dengan kita. Supaya tamu kita yang datang menyaksikan bisa dapat fasilitas lebih di sana tinggal kita buat kontrak yang menguntungkan kedua belah pihak ajah mbak. Ini baru rencana loh mbak, mencoba melihat peluang bisnis.

Comment [U61]: Manfaat

A : Bagaimana respons masyarakat Desa Girikerto terhadap kehadiran wisatawan?

B : Respons mereka cukup malah sangat baik. Mereka itu masih polos-polos dan sangat ramah. Masih jauh dari kata komersil mbak. Apa-apa masih banyak yang gratis. Beda banget dengan obyek yang di daerah kota gini ya mbak. Apa-apa sudah dikomersilkan.

Comment [U62]: Respons Masy.

A : Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki desa dalam menyambut wisatawan?

B : Sarana prasarana seperti jalan saya rasa sudah bagus, kalau fasilitas umum seperti toilet dan tempat ibadah saya rasa masih kurang ya, tapi berbanding lurus sama gratisnya sih saya rasa cukup baik. Mungkin saran saya masyarakat sana diberdayakan untuk membuat oleh-oleh khas daerah sana yang dipasarkan

pada saat acara tersebut, saya kira bakal laris tuh mbak apalagi kalau saya bawa tamu dari luar kota.

Comment [U63]: Sarpras

A : Bagaimana kesan dan pesan anda mengenai daya tarik wisata desa ini?

B : Kesannya ya baik seperti yang sudah saya ungkapkan tadi. Pesan untuk daya tarik wisata desa tersebut adalah perlu pembenahan di fasilitas yang dimiliki. Dan perlu mengeksplor potensi yang mereka miliki agar bisa lebih menarik dan bisa memberi omset tambahan baik bagi wilayah maupun bagi masyarakatnya.

Comment [U64]: Kesan dan pesan

A : Hal apa saja yang perlu dibenahi atau diadakan guna menjadikan Desa Girikerto sebagai obyek wisata yang menarik?

B : Ya seperti yang saya ungkapkan tadi pembenahan di fasilitas umum seperti kamar mandi umum, tempat ibadah dan tempat transit untuk wisatawan. Untuk menjadi obyek wisata yang menarik juga perlu da fasilitas pendukung seperti transportasi dan pusat oleh-oleh tidak perlu yang megah tapi malah kayak home industri ajah kan bisa untuk menambah penghasilan warga juga kan.

Comment [U65]: Yang perlu dibenahi

A : Mungkin itu saja mbak. Terima kasih atas waktunya.

B : Iya sama-sama mbak. Semoga bermanfaat ya. Sukses buat skripsinya.

2. Responden Kedua

a. Identitas Responden

Nama : MRO

Usia : 26 tahun

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Direktur biro wisata Anugerah Wisata

b. Waktu Wawancara : Ahad, 22 Januari 2012 pukul 16.00 WIB

- c. Tempat : Halaman pastoran Gereja St. Yohanes Rasul Somohitan Girikerto Turi
- d. Pertanyaan Wawancara
- A : Selamat sore mas. Maaf mengganggu waktunya. Boleh ngobrol-ngobrol dikit?
- B : Sore mbak. Boleh kok, mau ngobrol apa mbak?
- A : Mau tanya-tanya tentang acara tadi siang. Sejak kapan mas mengetahui tentang pelaksanaan tradisi *Ngrowodh*?
- B : Tahu sih dah dua tiga tahunan lalu tapi baru bisa menyaksikan tadi.
- A : Dari mana saudara mengetahui tentang tradisi *Ngrowodh*?
- B : Saya tahu dari saudara saya yang tinggal di sini.
- A : Menurut saudara apakah upacara ini menarik? Hal apa yang menarik?
- B : Kalau saya bilang sih cukup mbak. Cuma perlu dikemas ajah biar lebih menarik lagi. Ini kan masih kurang promosi, masih kurang fasilitas untuk wisatawan, tapi kalau untuk random acara sih sudah cukup menarik apa lagi kalau ada acara pawai kendaraan hias seperti tahun yang dahulu itu pasti lebih menarik. Seperti tadi saja acara kirab mengambil air itu kan sebenarnya itu acara yang cukup menarik mengajak wisatawan berkeliling wilayah desa yang disuguhi pemandangan yang masih alami dan sangat menarik. Apalagi yang kirap seluruh kelurahan yang pasti ada sambutan warga yang sangat antusias.
- A : Bagaimana upaya anda dalam mempromosikan pelaksanaan tradisi *Ngrowodh* ini terhadap wisatawan?
- B : Upaya promosi yang bisa saya lakukan adalah menawarkan paket wisata kemari kepada para kolega-kolega saya.
- A : Manfaat apa saja yang saudara peroleh dari diadakannya upacara tentang tradisi *Ngrowodh* ini?

Comment [U66]: Tahu sejak

Comment [U67]: Tahu dari

Comment [U68]: Hal menarik

Comment [U69]: Promosi

- B : Manfaatnya saya tahu ada kebudayaan yang masih dilestarikan seperti ini. Selain itu saya bisa menjual ini kepada customer-customer saya kan masih jarang agen yang tahu acara ini. Bisa jadi keuntungan buat saya kan mbak.
- A : Bagaimana respons masyarakat Desa Girikerto terhadap kehadiran wisatawan?
- B : Saya melihat respons mereka cukup baik. Karena masih di desa ya mereka itu masih ramah-ramah dan belum ada komersialisasi fasilitas dan potensi yang mereka miliki.
- A : Bagaimana pendapat anda mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki desa dalam menyambut wisatawan?
- B : Sarana prasarana menurut saya masih kurang ya. Apalagi untuk wisatawan yang kelas eksklusif masih kurang tapi kalau untuk backpecker ya lumayan cukup ya. Apalagi ini semua masih gratis ya. Jadi ya sarpras yang gratis kalau dibandingkan dengan yang berbayar ya jelas beda ya. Ada dana perawatan dan tidak kan berbeda. Untuk sarpras penting seperti akses jalan sih sudah memadai apalagi ditambah penginapan unik ala "Joglo Plawang". Cuma kayak pusat oleh-oleh atau setidaknya produk oleh-oleh baik itu makanan dan kerajinan khas desa ini belum ada.
- A : Bagaimana kesan dan pesan anda mengenai daya tarik wisata desa ini?
- B : Kesannya juga cukup baik cuma masih terkesan murahan ya. Pesannya sih lebih baik ada komersialisasi fasilitas demi peningkatan kualitas fasilitas yang cukup baik biar ga malu-maluin ma wisatawan yang datang. Lebih dieksplor lagi lah potensi yang dimiliki desa ini. Wisata alam seperti gardu pandang maupun outbound kayaknya bisa juga dikembangkan. Ada juga wisata agro berupa salak pondoh dan juga wisata di peternakan kambing PE itu. Saya rasa bila semua ini tersistem

Comment [U70]: Manfaat

Comment [U71]: Respons masy.

Comment [U72]: Sarpras

dengan baik, Desa Girikerto ini bisa menjadi salah satu obyek wisata yang diperhitungkan di Jogja.

Comment [U73]: Kesan dan pesan

- A : Hal apa saja yang perlu dibenahi atau diadakan guna menjadikan Desa Girikerto sebagai obyek wisata yang menarik?
- B : Fasilitas umum dan sarana penunjang yang dimiliki itu sangat perlu dibenahi. Perlu sistem yang baik dalam pengelolaan obyek wisata agar menjadi obyek yang menarik dan dapat diperhitungkan.
- A : Mungkin itu saja mas. Terima kasih atas bincang-bincangnya.
- B : sama-sama mbak. Semoga bermanfaat dan bisa berlanjut ya.

Comment [U74]: Yang perlu dibenahi

E. Untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

1. Identitas Responden

Nama : ANS
 Usia : 45 tahun
 Pekerjaan : Kepala Seksi Sejarah, Nilai dan Tradisi Budaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

- a. Waktu Wawancara : Rabu, 25 Januari 2012 pukul 11.00 WIB
- b. Tempat : Ruang tamu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman
- c. Pertanyaan Wawancara

- A : Selamat siang Pak. Maaf mengganggu waktunya.
- B : Siang mbak. Tidak mengganggu kok. Silahkan duduk mbak. Apa ini yang bisa saya bantu?
- A : Ini pak mau tanya-tanya sedikit mengenai perayaan tradisi *Ngrowthod* kemarin itu. Bagaimana pendapat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman mengenai tradisi *Ngrowthod*?
- B : Sebenarnya untuk kegiatan upacara-upacara tradisi itu memang kita itu arahnya kalau dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

itu arahnya bukan menarik atau tidak menarik. Tetapi bagaimana masyarakat di sana itu masih melestarikan tradisi. Masalah menarik atau tidak sebenarnya tidak begitu kami permasalahkan itu kan nantinya bergantung pada pengemasan.. Yang lebih penting adalah pelestarian tradisi ini bagaimana tradisi budaya ini seperti ungkapan rasa syukur, kegotong royongan dan pelestarian lingkungan bisa melekat pada jiwa warga di sana. Tapi kalau nanti itu dikemas dan lain sebagainya kan sudah tidak menjadi asli lagi mbak

- A : Kemudian hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan/ dibenahi di Desa Girikerto agar dapat menjadi daya tarik wisata?
- B : Ya nantinya ini memang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata. Pada akhirnya kan itu sebagai upaya pelestarian itu kan ada pengembangan, pemanfaatan dan perlindungan. Kalau untuk dikemas memang nantinya memang bisa. Beberapa waktu lalu memang lebih dikemas untuk menarik wisatawan kalau dibanding dengan yang tahun ini berbeda sekali ya mbak. Mungkin itu keadaan sosial ekonomi mereka yang belum pulih pasca erupsi jadi dananya minim. Tapi yang terpenting walau wisatawan yang datang lebih sedikit tapi mereka tetap konsisten untuk mengadakannya. Ini akan menjadi daya tarik tersendiri, karena dalam keadaan seperti apapun masyarakat di sana tetap mengadakan acara tradisi budaya seperti ini. Ini membuktikan bahwa tradisi budaya ini sudah melekat dalam keseharian warga masyarakat di sana. Kalau untuk sarpras itu tidak kurang kalau dari sisi jalan memang sudah bagus karena itu kan jalur evakuasi. Akses untuk kesana juga mudah. Tidak begitu jauh. Karena selain untuk melihat *Ngrowthod* mereka bisa melihat merapi atau melihat orang memanen salak. Nanti orientasi ke desa wisata seperti mereka kan ada sentra kambing PE dan salak ya. Kalau untuk pembenahan secara fisik

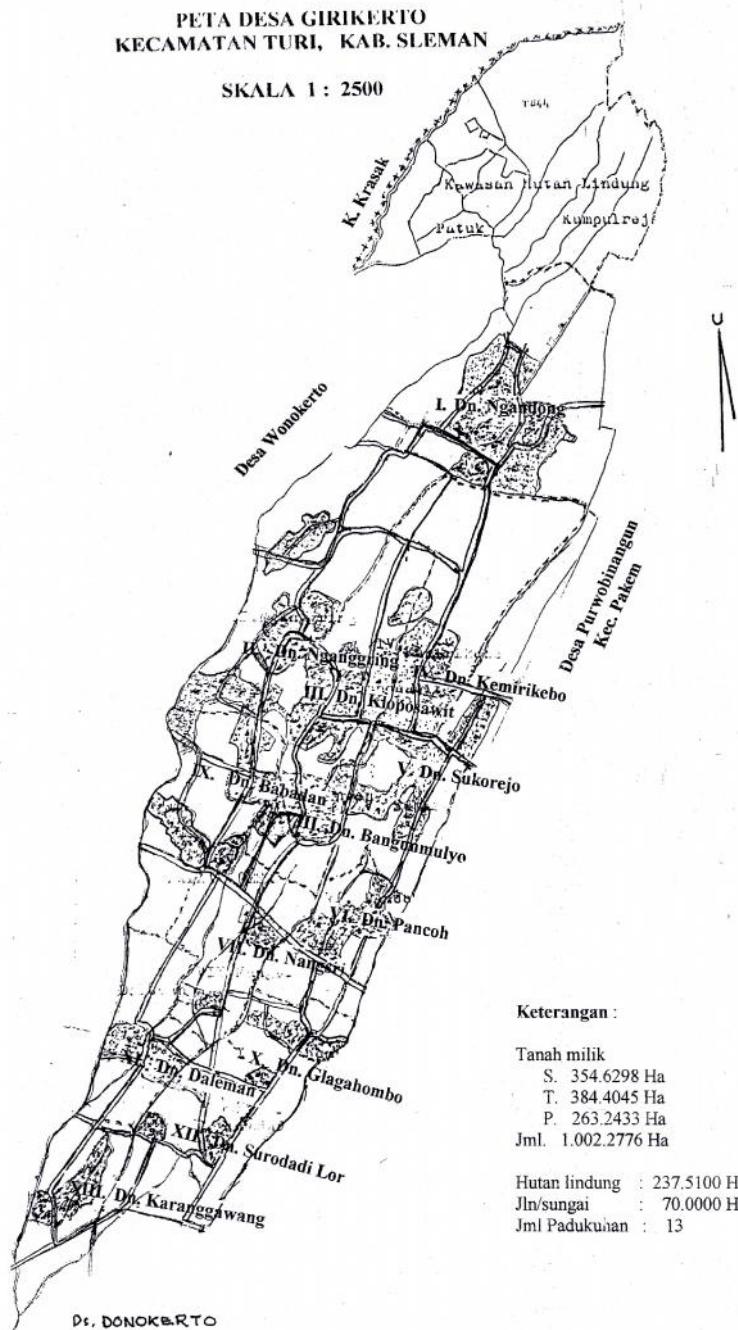
mungkin memang perlu banyak yang dibenahi apalagi setelah kena erupsi ya. Kemudian juga pembenahan secara psikis bagaimana masyarakat digerakkan lagi untuk melestarikan nilai-nilai tradisi yang ada di sana. Kita juga siap memberikan pembinaan psikis kepada mereka baik pengembangan kesenian maupun dialog-dialog yang membangun.

- A : Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sleman dalam mempromosikan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto?
- B : Upaya promosi sudah kami upayakan. Artinya saat mereka mau mengadakan kegiatan seperti itu mereka mengundang kami untuk berkoordinasi, ya suatu hal yang wajarlah. Mereka berkoordinasi dengan kami, kemudian untuk upaya promosi agar terberitakan secara luas biasanya kami bekerjasama dengan bidang pemasaran di seksi promosi dan dokumentasi. Nah itu mereka di situ kita sampaikan hal-hal yang berkaitan dengan itu agar dishare di media massa, media elektronik ataupun internet.
- A : Peran dan bantuan apa saja yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Sleman kepada Desa Girikerto dalam upaya menjadikan tradisi *Ngrowthod* ini sebagai daya tarik wisata di Desa Girikerto?
- B : Kalau bantuan yang diberikan yang bersifat anggaran itu memang ada di anggaran kami tapi itu sifatnya stimulan. Memang jumlahnya tidak seberapa karena memang dana dari kami memang tidak hanya untuk itu tapi dibagi-bagi ke banyak acara. Jadi sifatnya stimulan yang di dalamnya adalah memberikan semangat untuk berswadaya berkegiatan seperti itu murni dari masyarakat. Selain itu kita juga memberikan pembinaan kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mreti desa. Selain itu kami juga

kami juga membantu upaya promosi karena memang akses informasi dan promosi mereka yang masih kurang ya.

- A : Mungkin itu saja pak. Terima kasih atas informasinya.
- B : Ya. Kok cuma dikit mbak. Ya mungkin sedikit saja tambahan dari saya bahwa nantinya muaranya adalah kecamatan sebagai pusat pelestarian kebudayaan. Diharapakan nantinya di masyarakat itu tumbuh dan berkembang tradisi dan budaya yang kembali ke nilai-nilai lokal yang ada. Ini bukan berarti nguri-nguri ya kalau dikaitkan dengan agama. Tapi perlu dibedakan antara agama dan budaya ya yang perlu saya tekankan di situ.
- A : Iya pak. Terimakasih atas tambahan infonya.
- B : Ya sama-sama.

Lampiran 5. Peta Desa Girikerto



Sumber: Profil Desa Girikerto tahun 2011

Lampiran 6. Peta Kabupaten Sleman

PETA KABUPATEN SLEMAN



Lampiran 7. Foto Dokumentasi

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1.

Spanduk acara *Ngrowthod* beserta hiasan *krowodon* sebagai ucapan selamat datang.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 22 Januari 2012 di Balai Desa Girikerto)



Foto 2.

Gotong royong bersih desa dan pemasangan umbul-umbul.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 15 Januari 2012 di Desa Girikerto)



Foto 3.

Pelestarian lingkungan dengan penanaman pohon.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 15 Januari 2012 di Desa Girikerto)



Foto 4.

Wawancara dengan Bapak HRT juru adat *Ngrowthod*.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Kamis, 12 Januari 2012 pukul 10.00 WIB
di Ruang Kepala Desa Girikerto)



Foto 5.

Wawancara dengan RM YTN masyarakat dan juga tokoh Agama Desa Girikerto.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Sabtu, 21 Januari 2012 pukul 09.00 WIB
di Ruang tamu Patoran Geraja St. Yohanes Rasul Somohitan Girikerto Turi)



Foto 6.

Wawancara dengan Mbak AKL seorang wisatawan yang datang.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 22 Januari 2012 pukul 09.00 WIB
di Balai Desa Girikerto)



Foto 7.

Warga Girikerto sedang menyiapkan tumpeng *krowodan*.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Sabtu, 21 Januari 2012 di Balai Desa Girikerto)



Foto 8.

Tumpeng *krowodan* setelah jadi.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 22 Januari 2012 di Balai Desa Girikerto)

**Foto 9.**

Arak-arakan rombongan pager bagus dan pager ayu beserta pengiringnya.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 22 Januari 2012 di Desa Girikerto)

**Foto 10.**

Ritual pengambilan *tirta suci* di sendang panguripan Padukuhan Nangsri.
(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 22 Januari 2012 di Desa Girikerto)



Foto 11.

Acara kenduri agung.

(Dokumentasi pribadi diambil hari Ahad, 22 Januari 2012 di Balai Desa Girikerto)



Foto 12.

Acara pagelaran ketoprak Pamong Budoyo dalam rangkaian acara *Ngrowthod*.

(Dokumentasi pribadi diambil hari Jumat, 20 Januari 2012 pukul 21.00 WIB
di Balai Desa Girikerto)



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/264/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY

Nomor : 110/H.34.14/PL/2012

Tanggal : 12 Januari 2012

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	INDRIA FITRI KUSUMAWATI	NIP/NIM	:	07413241005
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	TRADISI "NGLELURI OMBYAKING WARGA HAMETRI KUNCARA DESA" (NGROWHOD) SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN.			
Lokasi	:	Desa Girikerto Kec. TURI, Kota/Kab. SLEMAN			
Waktu	:	13 Januari 2012 s/d 13 April 2012			

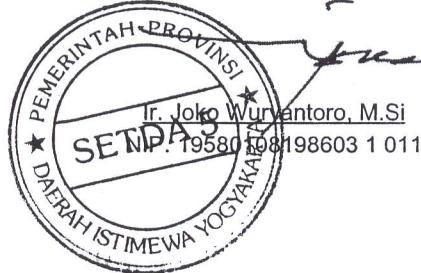
Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 13 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Kebudayaan Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 084 / 2012

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/264/1/2012. Tanggal: 13 Januari 2012. Hal: Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

- Kepada :
Nama : INDRIA FITRI KUSUMAWATI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07413241005
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Sleman III RT 05 / RW 09 Triharjo, Sleman
No. Telp/ Hp : 0817941005
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"TRADISI "NGLELURI OMBYAKING WARGA HAMETRI KUNCARA DESA" (NGROWHOD) SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI DESA GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 13 Januari 2012 s/d 13 April 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

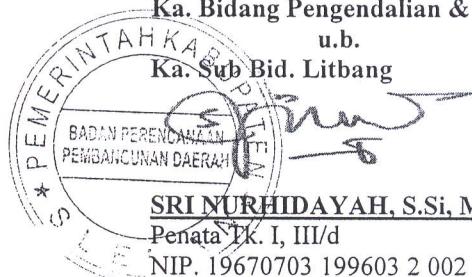
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbang Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kebudayan & Pariwisata Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Turi
6. Ka. Desa Girikerto
7. Dekan Fak .Ilmu Sosial – UNY
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 13 Januari 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Teknisi, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN TURI
PEMERINTAH DESA GIRIKERTO

Alamat : Soprayan Girikerto Turi Sleman Yogyakarta Telp : 02746531147

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/06/GK/I/2012

Menunjuk Surat dari Bappeda Sleman Nomor 070/Bappeda/084/2012 Perihal: Surat Izin Penelitian. Dengan ini kami tidak keberatan untuk memberi persetujuan kepada :

NAMA	:	Indria Fitri Kusumawati
NIM	:	07413241005
INSTANSI	:	Universitas Negeri Yogjakarta
ALAMAT	:	Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
KEPERLUAN	:	Untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Tradisi “Ngeluri Ombyaking Warga Hametri Kuncoro Desa” (Ngrowhod) sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”
LOKASI	:	Desa Girikerto
WAKTU	:	Mulai dikeluarkan sampai dengan 13 April 2012

Dengan ketentuan :

1. Wajib menjaga ketertiban dan ketentuan-ketentuan yang berlaku
2. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada kepala desa (berupa softcopy)
3. Tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah, hanya diperlukan dalam ketentuan tertentu, tidak dibenarkan untuk mengadakan pemaksaan
4. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Ijin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, diharapkan semua komponen masyarakat dan lembaga desa dapat memberikannya bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Girikerto
Pada Tanggal : 18 Januari 2012
a.n KEPALA DESA GIRIKERTO

Rt. Mardiyati
Sekretaris Desa

Tembusan dikirim kepada :

1. Ketua Panitia Ngrowhod 2012